

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING* TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI KELAS III
SD NEGERI NO. 101210 TANJUNG MALIPE**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**MASJIDA HARAHAH
1802090014**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 08 Februari 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

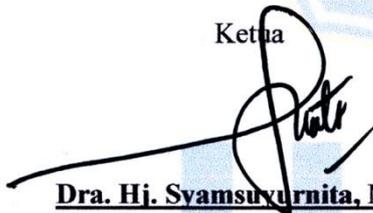
Nama Lengkap : Masjida Harahap
NPM : 1802090014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuryurnita, M.Pd.



Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

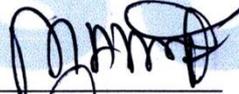
ANGGOTA PENGUJI:

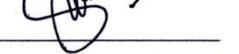
1. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.






LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Masjida Harahap
NPM : 1802090014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Sudah layak disidangkan.

Medan, November 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

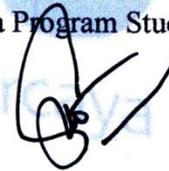


Dekan



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

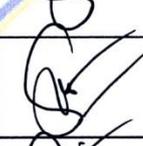
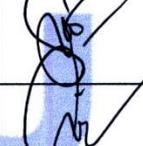
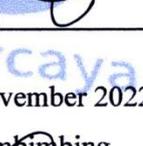


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MASJIDA HARAHAP
 NPM : 1802090014
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18 / Oktober 2022	Memperbaiki Bab 4 dan 5		
29 / Oktober 2022	Revisi Bab 4 dan bab 5		
4 / November 2022	Revisi Validitas dan Reliabilitas		
10 / November 2022	Revisi Distribusi post - test		
14 / November 2022	Memperbaiki Normalitas		
16 / November 2022	ACC Skripsi		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Medan, November 2022

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Masjida Harahap
NPM : 1802090014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Masjida Harahap
NPM. 1802090014

ABSTRAK

Masjida Harahap. NPM. 182090014. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe. Skripsi. 2022. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe dan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* sangat rendah, hal ini diketahui hanya 12 orang yang memenuhi nilai KKM dan 14 orang siswa belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* mengalami peningkatan yaitu 26 orang siswa sudah memenuhi nilai KKM. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Scaffolding*, Keterampilan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunianya dan masih memberikan Kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk Skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI KELAS III SD NEGERI NO. 101210 TANJUNG MALIPE ”**. Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan Skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Arpan Harahap dan ibunda Ermaini Siregar tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah

mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan Skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum. selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Prodi dan juga selaku dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

8. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu longgoria, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe yang telah menerima dengan baik dalam melaksanakan penelitian.
10. Terimakasih kepada saudara-saudara yang peneliti cintai, yaitu abang laki-laki pertama Berton Salam Harahap, abang kedua Zul Irsad Harahap dan adik laki-laki keempat Mhd. Gunawan Harahap atas dukungan baik berupa doa, motivasi,hiburan,serta waktunya sehingga mampu menumbuhkan rasa semangat penelitian dalam penyusunan Skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu: Nabila Fitriani Rambe, Windy, Dian, Nur Adelina Haharap, Putri Cahya, Nur Khadafi,Cahaya, Shintia Pratiwi, Sonia Dongoran, Nurul, Mhd. Ridho Tampubolon yang telah ada dalam keadaan suka maupun duka.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2023

Penulis

Masjida Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. RumusanMasalah	10
E. TujuanPenelitian.....	10
F. ManfaatPenelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. DeskripsiTeori.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
2. Strategi Pembelajaran Scaffolding	13
3. BerpikirKritis	24
B. KerangkaPemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. VariabelPenelitian	30

D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian	41
2. Syarat Pengujian.....	46
3. Pengujian Hipotesis.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Keterampilan berpikir kritis sebelum menggunakan strategi pembelajaran scaffolding peserta didik kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe	52
2. Keterampilan berpikir kritis sesudah menggunakan strategi pembelajaran scaffolding peserta didik kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe	53
3. Pengaruh strategi pembelajaran Scaffolding terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tugas Hasil Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malice	6
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrument	32
Tabel 3.5. Ramah Kognitif	33
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	43
Tabel 4.3. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Scaffolding	44
Tabel 4.4. Distribusi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Scaffolding	45
Tabel 4.5. Uji Normalitas	47
Tabel 4.6. Uji Homogenitas	48
Tabel 4.7. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran Scaffolding	48
Tabel 4.8. Distribusi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran Scaffolding	50
Tabel 4.9. Uji t	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. KerangkaPemikiran.....	28
Gambar 4.1. Diagram Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	45
Gambar 4.2. Diagram Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang wajib dan berhak ditempuh oleh setiap orang. Hal ini tercermin dalam pembukaan Undang-undang dasar 1945 pada Alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” begitu pentingnya pendidikan sehingga sebagai bangsa yang merdeka Indonesia menempatkan pendidikan melalui perundang-undangan. Seperti Undang-undang peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan sehingga Undang-undang peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003. Tujuan tersebut akan dicapai dengan beberapa strategi baru yang diharapkan akan berjalan dengan efektif sehingga generasi baru mampu mengambil peran penting dalam penataan pendidikan nasional yang merefleksi kehidupan bangsa serta mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Awwaliyah & Baharun, 2018).Seperti yang terteram dalam UU.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan berhadapan dengan penyesuaian, mulai menyesuaikan diri dengan lingkungannya peserta didik juga perlu menyesuaikan diri dalam berakhlak dan budi pekerti, daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak". Oleh karena itu tidak boleh memisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Dan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran dalam mengajarnya.

Guru harus mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik sehingga bisa hidup optimal baik secara pribadi maupun kelompok, dan Proses pembelajaran itu terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dimana keduanya berperan aktif dan mampu mengembangkan proses pembelajaran secara maksimal, ada beberapa komponen penting dalam pembelajaran yaitu : Guru, siswa, tujuan, dan rencana. Dalam hal ini guru merupakan peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Harapan tersebut dapat diwujudkan dengan memperhatikan perangkat pembelajaran yaitu alat atau perlengkapan untuk melakukan pembelajaran salah

satunya yaitu dengan metode pembelajaran dan bahan ajar yang tepat bagi peserta didik. Metode pembelajaran menurut Dantes (2019) yaitu Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta alat untuk mewujudkan proses belajar mengajar.

Rohani (2019: 1) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning proces*).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan apabila terpenuhi dua syarat utama yakni, adanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah aktivitas seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembelajaran memiliki tujuan agar materi yang disampaikan oleh guru mampu di pahami oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan hal tersebut untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana kegiatan yang berupa strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam suatu pembelajaran. Guru harus memiliki strategi pembelajaran, hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan layak atau tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni keahlian dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang efisien dan efektif. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki

oleh siswa. Hal itu sesuai dengan dengan cita-cita pemerintah yang tertuang dalam permendikbud No 20 tahun 2016. Ketika anak dibudayakan untuk berpikir kritis, maka dia pasti akan selalu menelaah, menilai, meneliti hal-hal yang perlu dikaji. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan dapat menelaah permasalahan yang dihadapi, mencari dan memilih penyelesaian yang tepat, logis, dan bermanfaat. Sehingga jika muncul suatu permasalahan maka dia akan segera mencari solusi terbaik.

Keterampilan berpikir yang dialurkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya ialah keterampilan berpikir kritis. Hendriana (2017: 96) mendefinisikan istilah berpikir kritis sebagai berpikir yang melibatkan kegiatan menganalisis, menyintesa, dan mengevaluasi konsep. Dalam berpikir kritis terlibat kegiatan memanipulasi data-data atau informasi yang ada menjadi lebih bermakna. Hendriana (2017: 96) Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang memungkinkan pernyataan yang diterimanya. Dalam berpikir kritis segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi bahkan membuat dugaan sementara

Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan dapat menelaah permasalahan yang dihadapi, mencari dan memilih penyelesaian yang tepat, logis, dan bermanfaat. Sehingga jika muncul suatu permasalahan maka dia

akan segera mencari solusi terbaik. Untuk itu sudah seharusnya setiap siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik.

Keterampilan berpikir kritis begitu penting bagi peserta didik, seorang guru perlu terus menerus berupaya untuk melakukan inovasi dalam mengajar agar siswa memiliki keterampilan berpikir kritis. Sehingga sangat diperlukan model pembelajaran yang dapat membentuk siswa agar memiliki keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada keterampilan siswa untuk menghafal informasi. Padahal keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2022 di kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik. Peneliti mengamati dan menemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan berpikir kritis. Permasalahan tersebut diantaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan siswa saja. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan banyak melakukan ceramah. Peserta didik hanya duduk mendengarkan ceramah yang diajarkan pendidik. dan berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti,

diperoleh data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran tematik dari 26 siswa yaitu 65. Padahal rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis minimal 75. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran keterampilan berpikir kritis siswa belum tercapai dengan baik dan sehingga memerlukan adanya perbaikan dalam berpikir kritis siswa.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1
Tugas Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III
SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	> 75	10	38,4%
2	<75	16	61,5%
	Jumlah	26 orang	100%

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Bulanan Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Dari table diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM < 75 adalah 16 peserta didik dengan presentasi 61,5%. Sedangkan 10 peserta didik dengan presentasi 38,4% mencapai KKM. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih banyak siswa yang keterampilan berpikir kritisnya rendah. siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau merespon pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, baik itu secara tertulis maupun lisan. Padahal yang dibahas dalam pembelajar tersebut adalah hal-hal yang bersifat keseharian dan dekat dengan kondisi siswa.

Terdapat siswa yang kurang fokus dan kurang memperhatikan Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu menemukan apa yang menjadi permasalahan dalam soal, sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang telah diberikan, sebagian siswa belum mampu menjelaskan kembali tentang konsep materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan sebagian siswa hanya menyalin jawaban temannya tanpa memahami soal yang telah diberikan.

Fakta lain yang diperoleh dari pengamatan yaitu guru belum pernah menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan berpikir kritis. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa metode yang digunakan oleh pendidik yaitu metode ceramah yang tergolong metode konvensional sehingga mengakibatkan beberapa peserta didik kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa belum pernah menggunakan bahan ajar gamifikasi sehingga patut untuk dicoba.

Peneliti Bersama guru berdiskusi untuk menemukan solusi permasalahan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil dari diskusi tersebut mengambil keputusan untuk mencoba menggunakan strategi pembelajaran yang pantas dicoba untuk merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik. sebagai seorang pendidik perlu untuk dapat mendesain sebuah pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan berpikir kritis peserta didik. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak perlu dapat dilakukan dengan cara mendesain lingkungan sosialnya untuk selalu berpikir kritis. Untuk membangun suatu kemampuan kepada peserta didik perlu diberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki motif untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Motif dapat

dibentuk oleh lingkungan pembelajaran yang baik. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan oleh Vygotsky dalam perkembangan anak adalah *scaffolding*, sejalan dengan Vygotsky yang menyatakan peserta didik sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan memperkaya keterampilan berpikir peserta didik.

Perkembangan keterampilan mempunyai dua tingkat perkembangan yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Kedua tingkatan tersebut dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah, kedua perkembangan tersebut dapat dilihat, dimana perkembangan actual peserta didik dapat dilihat apabila peserta didik menyelesaikan masalahnya secara mandiri sedangkan perkembangan potensial dapat dilihat Ketika memerlukan bimbingan dan bantuan guru atau teman sebangku. Pemberian bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dengan memfokuskan aspek-aspek yang belum dikuasai peserta didik dengan menerapkan strategi *scaffolding*.

Metode *scaffolding* merupakan realisasi dari konsep Vygotsky tentang *zona of proximal development* (zona perkembangan terdekat). Menurut Vygotsky, peserta didik memiliki dua tingkat perkembangan yang mana tingkat perkembangan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai pemungisian intelektual individu saat ini serta kemampuan untuk belajar sesuatu yang khusus atas kemampuan individu tersebut, tingkat perkembangan yang pertama adalah aktual an yang kedua adalah potensial. Vygotsky mendefinisikan sebagai tingkat seorang individu yang dapat mencapai tingkat itu dengan bantuan pendidik, orang tua, atau teman sejawat yang kemampuannya melebihinya (Lestari & Andriani, 2019).

Konsep *scaffolding* yaitu upaya pendidik memberikan sejumlah bantuan

kepada peserta didik pada awal pembelajaran untuk mencapai keberhasilan. Selain dari menggunakan Strategi pembelajaran, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran maka peneliti menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran yang berlangsung. Bahan ajar yang tidak membosankan dan menarik untuk peserta didik diperlukan supaya peserta didik tetap terus bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas III SD Negeri 101210 Tanjung Malipe masih rendah.
2. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kurangnya strategi pembelajaran di dalam kelas, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan belum bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
5. Peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide atau merespon pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, baik itu secara tertulis maupun lisan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *scaffolding* untuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe masih rendah. Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia, tema 5 Subtema 1 keadaan cuaca.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe.

3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar sehingga keterampilan berpikir kritis bertambah baik.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar anak dan sebagai bahan masukan dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan metode pembelajaran *scaffolding*.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

4. Bagi sekolah

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) memiliki makna yaitu sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatingrum, 2018: 3).

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan (Ngalimun, 2018: 77). Lingkungan yang dimaksud tidak hanya lingkungan tempat pembelajaran, tetapi juga metode, strategi, media, dan alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi.

Proses pembelajaran tak luput dari strategi pembelajaran. Merealisasikan suatu strategi pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran. Karena itu, sangat penting metode pembelajaran untuk mencapai keberhasilan implementasi strategi pembelajaran. Berawal dari sebuah strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Metode adalah cara pendidik menyampaikan materi untuk tercapainya tujuan pembelajaran serta yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan

untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih, metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk membuat lingkungan belajar dan menjadi pondasi untuk aktifitas pendidik dan peserta didik (Kurniasih & Sani, 2017: 14)

Seorang guru dalam proses pembelajaran akan menerapkan strategi yang dapat membuat siswanya menjadi lebih aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, seorang guru juga memiliki peran untuk mengelola proses belajar mengajar, menjadi fasilitator yang dapat berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa (Saefuddin & Berdiati, 2018: 36). Untuk memenuhi hal tersebut, guru diharuskan mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk mau belajar.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi dengan tujuan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal

2. Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

1) Pengertian

Lev Vygotsky adalah orang yang pertama kali mengemukakan tentang *scaffolding*. (Hartman et al, 2018: 24) menegaskan bahwa proses yang digunakan guru untuk menuntun anak-anak melalui *Zone of Proximal Development* (ZPD). Pengertian dari ZPD merupakan pemberian sejumlah

bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia mampu mengerjakan sendiri. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah kedalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri. (Abadi & Ningsih, 2018).

Scaffolding merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Badriyah et al, 2017). *Scaffolding* dalam dunia pendidikan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kerangka belajar dari guru kepada siswa (Kurniasih, 2018).

Scaffolding merupakan bantuan, dukungan kepada siswa dari guru yang memungkinkan penggunaan fungsi kognitif yang lebih tinggi dan memungkinkan berkembangnya kemampuan belajar sehingga terdapat tingkatan penugasan materi yang lebih tinggi dari kemampuan dasarnya (Cahyono, 2018: 443).

Menurut Teori Vygotsky, menyatakan siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, akan mendapatkan suatu pengetahuan baru berdasarkan pada pengetahuan yang akan dipahami sebelumnya, sering disebut sebagai *zone of proximal development*. *Zone of proximal development* adalah perkembangan yang terjadi setelah seorang peserta didik memiliki pengetahuan baru, atau bisa dikatakan penambahan ilmu pengetahuan sebelumnya secara lebih dalam.

Vygotsky yakin bahwa fungsi mental akan terbangun dan diasah lebih dalam, setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru memberikan arahan atau petunjuk kepada peserta didik pada awal kegiatan, menjelaskan secara detail cara memecahkan suatu masalah pada pembelajaran.

Scaffolding merupakan pendampingan kognitif yang berhubungan dengan ZPD bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas atau masalah kompleks yang masih berada pada jangkauan kognitif siswa atau tugas-tugas tersebut berada pada daerah perkembangan terdekat (ZPD) (Koes, 2017) .

Scaffolding merupakan bantuan kepada peserta didik secara terstruktur pada awal pembelajaran dan kemudian secara bertahap mengaktifkan siswa belajar mandiri sehingga peserta didik lebih memahami materi pelajaran. Dan beberapa langkah *scaffolding* perlu dirinci agar siswa lebih mudah memahaminya, langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas belajar dengan Menyusun langkah *scaffolding* lebih rinci (Melinda et al., 2018).

Scaffolding pembelajaran yang dapat memberikan layanan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat mengerjakan soal-soal yang diperoleh dengan baik dan benar. Pembelajaran dengan *scaffolding* selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan antara lain : (Sutiarso, 2019)

- a) Guru kurang atau /tidak mampu melakukan dengan benar
- b) Menghabiskan banyak waktu
- c) Sulitnya memetakan *ZPD*(*Zone of proximal development*) siswa

ZPD adalah untuk menghubungkan antara pembelajaran dan perkembangan. Menurut Vygotsky perkembangan kemampuan seseorang dapat dibagi menjadi dua, yaitu tingkat perkembangan aktual dan potensial. Tingkat perkembangan aktual yaitu tanpa dari kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau tugas secara mandiri, sedangkan tingkat perkembangan potensial yaitu tampak dari kemampuan seorang peserta didik di bawah bimbingan orang tua/orang lain.

Scaffolding berarti upaya pembelajar untuk membimbing siswa dalam upayanya mencapai keberhasilan. Dorongan pembelajar (guru) sangat dibutuhkan agar pencapaian peserta didik ke jenjang lebih tinggi menjadi optimum (Trianto & Sunarni, 2017: 71).

Dalam hal ini guru tidak hanya memerlukan akses pengalaman fisik tetapi juga interaksi dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Keuntungan pembelajaran *scaffolding* menurut (Bronsfold & Brown, 2018) yaitu :

- a) Memotivasi dan mengaitkan minat siswa dengan tugas belajar
- b) Menyederhanakan tugas belajar sehingga bisa lebih terkelola dan bisa dicapai oleh siswa
- c) Memberi petunjuk untuk membantu anak berfokus pada pencapaian tujuan

- d) Secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan anak dan solusi tandar yang diharapkan
- e) Mengurangi frustrasi atau resiko
- f) Memberi modal dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktivitas yang akan dilakukan

Dengan melatih seorang anak menggunakan pikirannya, yang paling penting untuk diwaspadai adalah apa yang disebut gagasan yang lamban (*inert ideas*) yaitu gagasan yang diterima begitu saja kedalam pikiran tanpa dipergunakan atau dicoba. Biarkan gagasan utama diperkenalkan kepada peserta didik sedikit saja, tetapi yang penting, biarkan gagasan tersebut digabungkan menjadi beragam kombinasi yang mungkin si anak harus menjadikan gagasan tersebut menjadi miliknya sendiri dan harus paham bagaimana menetapkan dalam kehidupan nyata (Johnson, 2018: 87).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran dengan *scaffolding*, maka dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu memanfaatkan keunggulan pembelajaran dengan *scaffolding* agar kegiatan pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak terjebak dalam suasana pembelajaran yang kaku, menonton dan membosankan tetapi guru juga harus mewaspadaai dari bentuk *scaffolding* dan guru dapat menangani suasana pembelajaran yang aktif.

2) Langkah-langkah strategi pembelajaran *scaffolding*

Strategi pembelajaran *scaffolding* memiliki Langkah-langkah untuk mewujudkan pembelajaran. Adapun Langkah-langkahnya yaitu: (Cahyo, 2018: 36-37)

a) Menjelaskan materi

Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan di jelaskan secara garis besar saja tidak secara keseluruhan materi di jelaskan. Hingga pembelajaran tidak berpusat pada guru saja dan peserta didik tidak akan bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Membentuk kelompok

Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdapat peserta didik yang memiliki ZPD tinggi dan rendah di setiap kelompok.

c) Memberikan tugas

Guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa soal- soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari peserta didik.

d) Mendorong siswa untuk bekerja dan belajar

Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bekerja dan belajar saat memberikan soal-soal secara mandiri maupun kelompok di sekolah.

e) Memberikan bantuan

Guru memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, memberikan contoh yang mudah untuk dipahami peserta didik, kata kunci yang dapat membantu peserta didik kearah kemandirian belajar.

f) Mengarahkan peserta didik

Guru mengarahkan peserta didik peserta didik memiliki ZPD tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD rendah. Agar siswa yang memiliki ZPD rendah mampu menyelesaikan soal-soal secara mandiri, tanpa bantuan dari teman atau guru.

g) Menyimpulkan pelajaran

Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Setelah guru menyimpulkan pelajaran peserta didik akan diberikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari peserta didik.

Menurut Trunbull, Shank dalam (Wulandari, 2017), terdapat dua Langkah pada pembelajaran *scaffolding*.

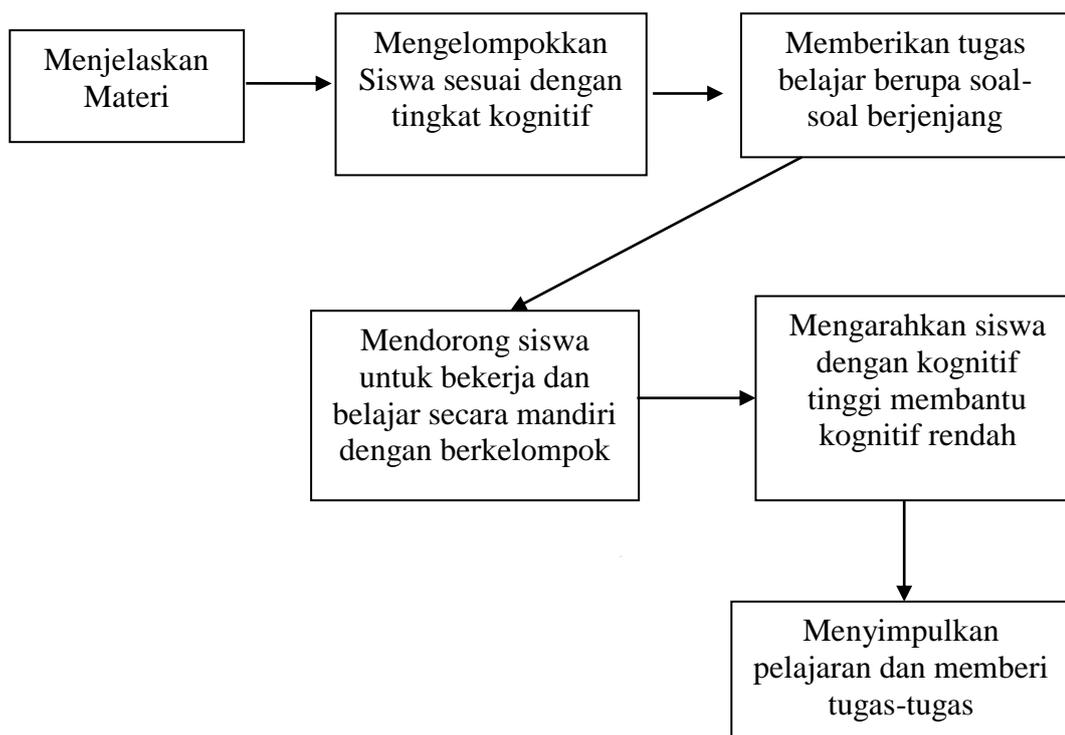
- a) Dilakukan oleh guru ialah menyediakan perangkat pembelajaran, yang berisikan suatu dorongan terhadap pengetahuan peserta didik sebelumnya. Misalnyadapat dilihat dari pengalaman atau pemahaman peserta didik sebelumnya. Guru harus memiliki strategi dalam mengasah pengetahuan peserta didik.
- b) Pelaksanaan pembelajaran *scaffolding*, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan berupa materi secara jelas. Supaya disaat waktu pembelajaran bahan yang dimiliki guru mampu tersampaikan dengan baik. Motivasi ,semangat, dukungan kepada peserta didik harus selalu ada dari guru. Supaya peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembelajaran secara fokus dan teliti. Dan pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru secara perlahan-lahan mengurangi

bantuan kepada peserta didik, agar para peserta didik mampu menyelesaikan suatu pembelajaran secara mandiri dan mampu berpikir kritis dalam belajar di ruangan kelas atau pun diluar ruangan kelas. Pembelajaran dengan *scaffolding* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki Langkah-langkah yang mudah dipahami dengan baik. Agar pembelajaran *scaffolding* dan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut (Nugroho, 2017), langkah-langkah pembelajaran *scaffolding* meliputi:

- a. *Provisions*: penataan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya interaksi yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa
- b. *Explaining*; menunjukkan konsep dasar materi yang belum diketahui.
- c. *Reviewing*; Ketika siswa terlibat dengan tugas, mereka tidak selalu dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang paling penting
- d. *Restructuring*: Melalui restrukturisasi, maksud/tujuan guru lebih progresif untuk modifikasi pendahuluan yang akan membuat ide-ide lebih mudah diakses
- e. *development conceptual thinking*: interaksi pengajaran yang secara eksplisit membahas pengembangan konseptual berpikir.

Bagan 2.1

Langkah-Langkah Pembelajaran *Scaffolding*

3) Teknik Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Menurut Roehler dan Cantlon dalam jurnal (Kurniasih, 2018), menyebutkan terdapat lima Teknik dalam pembelajaran *scaffolding*. Teknik tersebut bertujuan agar penyampaian materi menggunakan Strategi *Scaffolding* memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan siswa, lebih mudah menyampaikan materi. Lima Teknik yang dimaksud adalah:

Teknik pertama yakni memberikan contoh perilaku dalam memecahkan suatu permasalahan. Terbagi menjadi 3 hal dalam memberikan contoh perilaku yaitu: (1) berpikir secara kritis (2) berbicara secara tepat dan tidak berbelit-belit (3) kinerja dalam memecahkan

permasalahan suatu materi atau memberikan arahan Langkah-langkah dalam penyelesaian suatu permasalahan. Teknik ini penting dilakukan agar penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilaksanakan. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan materi atau bahan ajar secara terperinci dan maksimal.

Teknik kedua adalah memberikan penjelasan materi, Teknik ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan secara terperinci yang berhubungan dengan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran. Guru harus mengetahui tingkat awal pengetahuan siswa sampai pada tahap mana saja, sehingga guru akan lebih maksimal menyampaikan materi mulai dari tahap awal pengetahuan siswa, setelah guru memberikan penjelasan, guru harus memberikan berbagai macam soal yang berhubungan dengan materi, sebagai tolak ukur guru dalam melakukan penilaian. Teknik ketiga guru mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Yang menitik beratkan pada pembelajaran berpusat pada siswa. Guru harus mengkondisikan suasana kelas, mengajak siswa untuk dapat berpartisipasi langsung aktif dan kreatif. Sehingga pola berpikir peserta didik bisa berkembang secara bertahap dan mandiri. Teknik keempat yaitu guru mendorong siswa untuk ikut memberikan petunjuk bagaimana pemecahan suatu permasalahan materi, guru memberikan repon kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui petunjuk atau kunci memecahkan suatu permasalahan materi.

Teknik yang kelima yaitu guru memberikan kesimpulan setelah proses pembelajaran scaffolding dilaksanakan, memberikan umpan balik kepada peserta didik atas apa yang mereka pahami. Materi yang masih belum jelas

guru menjrelaskan Kembali Bersama dengan peserta didik. Serta memberikan klarifikasi pengetahuan baru yang dimiliki oleh siswa.

Teknik yang efektif menurut (Aloysia, 2021) terdapat teknik yang dapat digunakan metode pembelajaran scaffolding, yaitu :

- a. Mengetahui ZPD setiap siswa
- b. Melakukan belajar kelompok
- c. Mengurangi bantuan dari guru
- d. Meminta siswa untuk berpikir

Menurut (Sari, 2017), teknik scaffolding meliputi:

- a. *Intentionality* yaitu mengelompokkan bagian yang kompleks yang hendak di kuasai siswa menjadi beberapa bagian yang spesifik dan jelas.
- b. *Appropriateness* yaitu memfokuskan pemberian bantuan pada aspek-aspek yang belum dapat dikuasai siswa secara maksimal
- c. *Structure* yaitu pemberian model agar siswa dapat belajar dari model yang di tampilkan.
- d. *Collaboration* yaitu guru melakukan kolaborasi dan memberikan respons terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
- e. *Internalization* yaitu pemantapan pemilikan pengetahuan yang dimiliki siswa agar benarbenar dikuasainya dengan baik.

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dan yang lain. Menurut (Irdyanti, 2018) Berpikir merupakan proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks meliputi aktivitas penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah. Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam (Najla, 2016) “Berpikir itu merupakan proses yang “diakletis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita”. Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (ratio).

Menurut Adinda dalam (Azizah et al, 2018) Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Rahma, 2017).

Menurut Rasiman dan Kartinah (dalam Irdyanti, 2018) Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang

diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Menurut (Wulandari, 2017) berpikir kritis adalah aktivitas mental individu untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa kategori . Menurut (Ratnaningtyas, 2018: 86), Seseorang yang berpikir kritis dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan dari seluruh penjelasan diatas, peneliti mendefenisikan bahwa Berpikir kritis juga sebagai kemampuan yang perlu untuk dikembangkan agar meningkatnya kualitas apa yang ada pada diri seseorang.

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Indikator berpikir kritis menurut Wowo dalam (Hadi, 2018) sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan
- 2) Menganalisis argumen
- 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan
- 4) Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan
- 5) Mengamati dan menilai laporan observasi
- 6) Menyimpulkan dan menilai keputusan
- 7) Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.

Menurut (Ennis, 2019: 95), indikator kemampuan berpikir kritis yang dirangkum dalam 5 tahapan yaitu sebagai berikut.

- a) Klarifikasi dasar (basic clarification) Tahapan ini terbagi menjadi tiga indikator yaitu (1) merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, dan (3) menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- b) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (the bases for the decision) Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) menilai kredibilitas sumber informasi dan (2) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- c) Menyimpulkan (inference) Tahapan ini terdiri atas tiga indikator (1) membuat deduksi dan menilai deduksi, (2) membuat induksi dan menilai induksi, (3) mengevaluasi.
- d) Klarifikasi lebih lanjut (advanced clarification) Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) mendefinisikan dan menilai definisi dan (2) mengidentifikasi asumsi.
- e) Dugaan dan keterpaduan (supposition and integration) Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator (1) menduga, dan (2) memadukan.

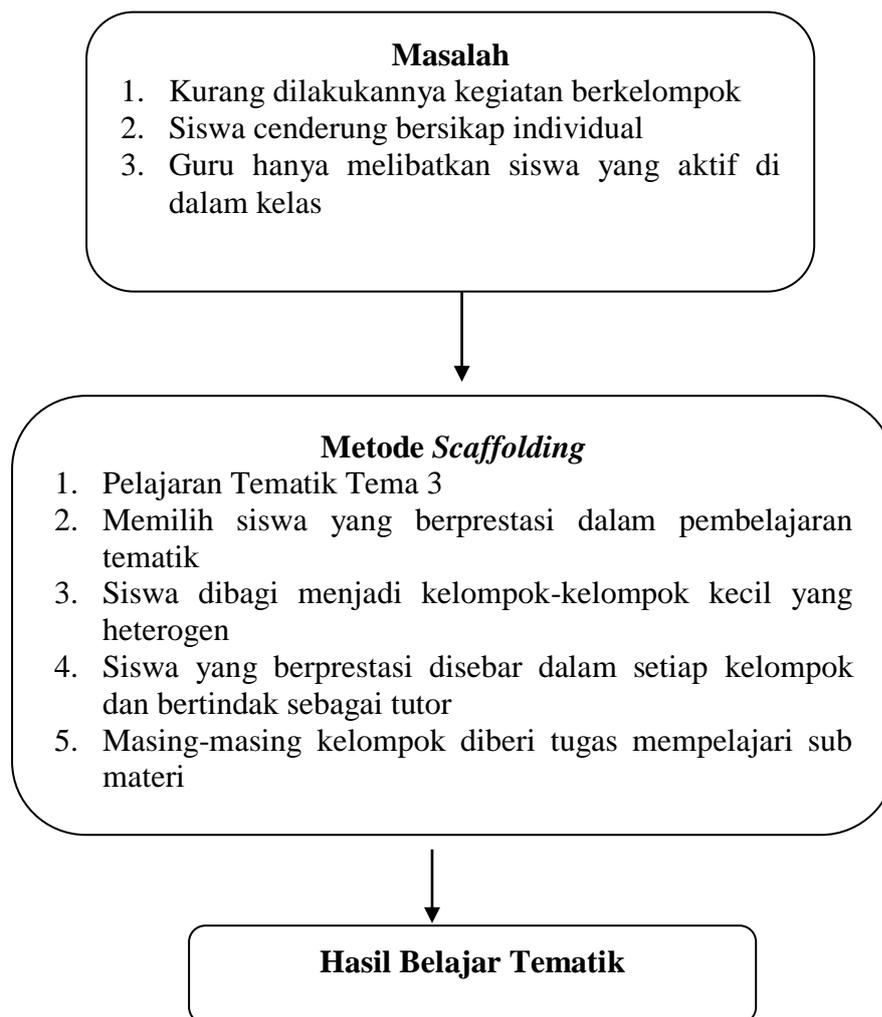
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator berpikir kritis adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis Argumen
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan
- e. Mengamati dan menilai laporan observasi

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat permasalahan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Kondisi ini dikarenakan diantaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan banyak melakukan ceramah dan pemberian tugas. Peserta didik hanya duduk mendengarkan ceramah yang diajarkan pendidik.

Berdasarkan kondisi awal tersebut peneliti akan mencoba melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran *scaffolding*. Metode pembelajaran *Scaffolding* yang dilakukan diharapkan agar dapat menarik minat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Scaffolding*. Treatment yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Scaffolding* terhadap hasil belajar tematik siswa.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai Oktober 2022. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Rincian Waktu Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	BULAN										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	okt	Nov
1	Pengajuan Judul											
2	Acc judul											
3	Penyusunan Proposal											
4	Bimbingan Penyusunan Proposal											
5	Seminar Proposal											
6	Pelaksanaan Riset											
7	Penulisan Skripsi											
8	Bimbingan Skripsi											
9	ACC Skripsi											

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat populasi yang akan diteliti, menurut (Sugiono 2018) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas III (tiga) yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 1 kelas.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian terdapat sampel yang akan diteliti dan diamati sebagai jumlah populasi. Menurut (Sugiono 2018) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini jumlah populasi peserta didik kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini atau disebut juga sampel jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang sampel.

Tabel 3.2.
Jumlah Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SD Negeri No. 101210 TanjungMalipe	III	12 Pesertadidik	14 Pesertadidik	26 Pesertadidik

C. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini ada dua Variabel yang dapat didefinisikan operasional yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat) Variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau suatu dugaan yang bersifat sementara antara

teori dengan fakta empiris. Dapat dirumuskan defensi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabelbebas (X) Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Strategi pembelajaran *scaffolding* adalah peserta didik diberi tanggung jawab yang lebihbesardalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik.

2. Variabelterikat (Y) Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik , dengan memiliki keterampilan berpikir kritis peserta didik akan membantu peserta untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana atau yang kompleks.

D. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan Tes.

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengancara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun tes yang digunakan berupa tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis dari sebah tema yang diberikan.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrument

No	Indikator Berpikir Kritis	Nomor Soal	Skor Maksimal
1	Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan	1,2,3	4
2	Menganalisis argumen	3,4,12	4
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan	7,8,9,10	4
4	Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan	11,12	4
5	Mengamati dan menilai laporan observasi	13	4
6	Menyimpulkan dan menilai keputusan	14	4
7	Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.	15	4

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian

No	Keterangan	Nilai	Kriteria
1	Apabila menjawab sangat tepat dan benar	4	86 -100
2	Apabila menjawab cukup tepat dan benar	3	76 – 85
3	Apabila menjawab kurang tepat dan benar	2	66 -75
4	Apabila tidak menjawab tidak tepat dan benar	1	56 – 65

Sumber : Sugiyono, 2017

$\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor mentah}} \times 100$

**Tabel 3.5 Ranah Kognitif
Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Mata Pelajaran dan Materi	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Pembelajaran	Ranah Kognitif					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
Tematik Materi : Memahami Keadaan Cuaca Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan	1. Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan 2. Menganalisis argumen 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan 4. Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan	1. Sebutkan pengertian cuaca dan cuaca apa saja yang ada di Indonesia? 2. Sebutkan negara-negara mana saja yang memiliki cuaca bersalju? (minimal 5) 3. Mengapa di Indonesia tidak ada cuaca bersalju? 4. Menuliskan keadaan cuaca berdasarkan gambar 5. Amati cuaca selama lima hari terakhir di daerah mu, lengkapi tabel di bawah ini. gunakan simbol cuaca dan menyebutkan Cuaca apa yang sering terjadi di daerahmu 6. Tuliskan informasi yang kamu ketahui tentang keadaan cuaca sesuai dengan simbolnya. Gunakan kalimat yang baik dan mudah dimengerti. 7. Bagaimana keadaan cuaca saat ini? 8. Kegiatan apa yang dilakukan ketika cuaca sedang seperti ini? 9. Dampak apa yang akan kita rasakan? 10. Bagaimana jika keadaan cuaca seperti ini berlangsung lama? 11. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita	1,2,5, 11	3,4, 12	6	7,8,9 10,		

	<p>5. Mengamati dan menilai laporan observasi</p> <p>6. Menyimpulkan dan menilai keputusan</p> <p>7. Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.</p>	<p>tersebut?</p> <p>12. Apa yang membuat matahari kesal?</p> <p>13. Apa yang telah dilakukan manusia sehingga membuat matahari kesal?</p> <p>14. Seandainya kalian menjadi matahari, apa yang akan kalian lakukan terhadap manusia yang tidak disiplin?</p> <p>15. Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan</p> <p>16. Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan</p> <p>17. Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan</p> <p>18. Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan</p>				13	14	15
--	---	---	--	--	--	----	----	----

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22.0 Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu instrument untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes mempunyai validitas jika tes tersebut mengukur tujuan pengukuran. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus produkt moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X^1 Y - (\sum X^1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X^1)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien validitas skor butir soal

N :banyaknyaresponden

X :skorbutirsoal

Y : Skor total

X^2 : kuadratskorbutir X

Y^2 :kuadratskorbutir Y

XY :Perkalianbutirsoal X denganskorbutir Y

Jika nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien r_{tabel} dengan derajatkebebasan (n-2). Denganmenggunakan tarafsignifikansi pada 5%, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka isntrumen tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 22.0 *for windows*. Berikut Langkah-langkah untuk uji validitas dengan SPSS 22.0 *for windows*.

Langkah 1 :aktifkan program SPSS 22.0 *for Windows*

Langkah 2 :buat data pada *variabel view*

Langkah 3 :masukkan data pada *data view*

Langkah 4 :klik *analyze – correlate – bivariate*, akan muncul kotak *bivariate correlation* masukkan “ skor jawaban dan skor total “ ke variabel, pada *correlation coefficient* klik *pearson* dan pada *test of significance* klik “*two tailed*” – untuk pengisian statistik klik *options* akan muncul kotak *statistic* klik “*means and standart deviations*”, klik “*exclude cases pairwise* “ – klik *continue* – klik *OK*.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai alat untuk mengukur tes yang merupakan indikator variabel atau konfigurasi, kuesioner dikatakan reliabel atau reliabel apabila jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan anter kadang konsisten atau stabil (Ghozali, 2013). Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan Cronbach Alpha

Dimana:

$$\alpha = \frac{k_1 r}{1 + (r - 1)k}$$

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per variabel x

r = mean korelasi antar item

Dengan kriteria :

- 1) Jika nilai Cronbach's alpha $\geq 0,6$ maka instrument variabel adalah reliabel (terpercaya).
- 2) Jika nilai Cronbach's alpha $\leq 0,6$ maka instrument variabel tidak reliabel (tidak terpercaya).

Berdasarkan hasil penyebaran angket didapati hasil nilai reliabilitas dari quisioner yang diberikan pada responden yaitu:

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS*. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata untuk masing-masing kelas dengan persamaan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{x}	= skor rata-rata
x_i	= skor setiap siswa
N	= jumlah siswa

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. Adapun langkah-langkah dalam mencari uji normalitas sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 20.0 for windows*.

2. Buat data *unstandardized residual* terlebih dahulu.. Masukkan variabel X1 (Keterampilan Menulis Narasi) ke Dependent, masukan Variabel X2 (Media Koranke Independent (s).
3. Caranya : Analyze- kemudian klik descriptive statistic kemudia explore
4. Masukan variabel pre test dan post test ke kolom dependend, kemudian klik Plot, kemudia checklist $\sqrt{\text{normality plots}}$, kemudia klik bloth
5. Klik ok untuk mengakhiri perintah
6. sesuaikan dengan krtiteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu:
Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$).
Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menyatakan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Penghitungan homogenitas dilakukan penelitian saat ingin membandingkan sebuah sikap, intensi, atau prolaku (varians) pada kedua kelompok populasi (Widhiarso, 2017).

Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan rumulusi rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan

adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima varians tidak homogen.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS 20.0 *for windows*

- Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 20.0 for windows
- Langkah 2 : Buat data pada variable view
- Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*
- Langkah 4 : Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudia klik nilai dan pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *option* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudia klok *Ok*
- Langkah 5 : sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji

homogenitas yaitu:

- Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen
- Nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan signifikan dari strategi pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui

apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta berasal dari varian yang sama. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji-t (*t-test*). Uji ini memiliki tujuan agar peneliti dapat melihat perbandingan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*. Dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) dengan $\alpha=0,05$. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Kelas III SD Negeri NO. 101210 Tanjung Malipe dengan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* Terhadap Keterampilan berpikir kritis pesertadidik. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument berupa Tes.

Penelitian ini terdiri atas *pre-test* dan *post-test*, test pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan tes kedua terdiri atas dua kali pertemuan. Pada setiap akhir dilakukan evaluasi berupa hasil test. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri NO. 101210 Tanjung Malipe yang berjumlah 26 orang peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai *pre-test* dan *post-test* yang diujikan didalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberi lembar *pre-test* kepada siswa yang akan diuji. Kemudian, setelah mendapat hasil *pre-test*, lalu peneliti memberikan treatment/perlakuan berupa pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *scaffolding*. Setelah itu diakhiri pembelajaran, peneliti memberikan soal *post-test* untuk

mengetahui sejauh mana keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas III SD Negeri NO. 101210 Tanjung Malipe.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrument terlebih dahulu yang di uji di SD Negeri NO. 101210 Tanjung Malipe pada siswa kelas IV yaitu satu tingkat lebih tinggi dari siswa yang akan di uji. Setelah melakukan uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan kemudia uji hipotesis. Berdasarkan pemahaman diatas maka hasil dari validitas adalah:

1. Validitas

Berikut ini adalah hasil validitas untuk tes keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran *Scaffolding* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,173	0,388	Tidak Valid
2	0,412	0,388	Valid
3	0,741	0,388	Valid
4	0,499	0,388	Valid
5	0,168	0,388	Tidak Valid
6	0,569	0,388	Valid
7	0,419	0,388	Valid
8	0,486	0,388	Valid
9	0,741	0,388	Valid
10	0,569	0,388	Valid
11	0,490	0,388	Valid
12	0,568	0,388	Valid
13	0,454	0,388	Valid
14	0,425	0,388	Valid
15	0,496	0,388	Valid

Sumber :Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai *corrected item-total correclation (r-tabel)* lebih besar daripada r-hitung, sehingga 13 dari 15 item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka sebanyak 13 butir soal yang akan dilakukan pada penelitian ini. Adapun hasil uji reliabilitas soal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	13

Sumber : Hasil Penelitian,2022

Nilai reliabilitas instrumen di atas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena masing-masing penilaian keterampilan berpikir kritis siswa baik sebelum dan sesudah memiliki Cronbach Alpha $0,668 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliable.

a. Pre Test Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

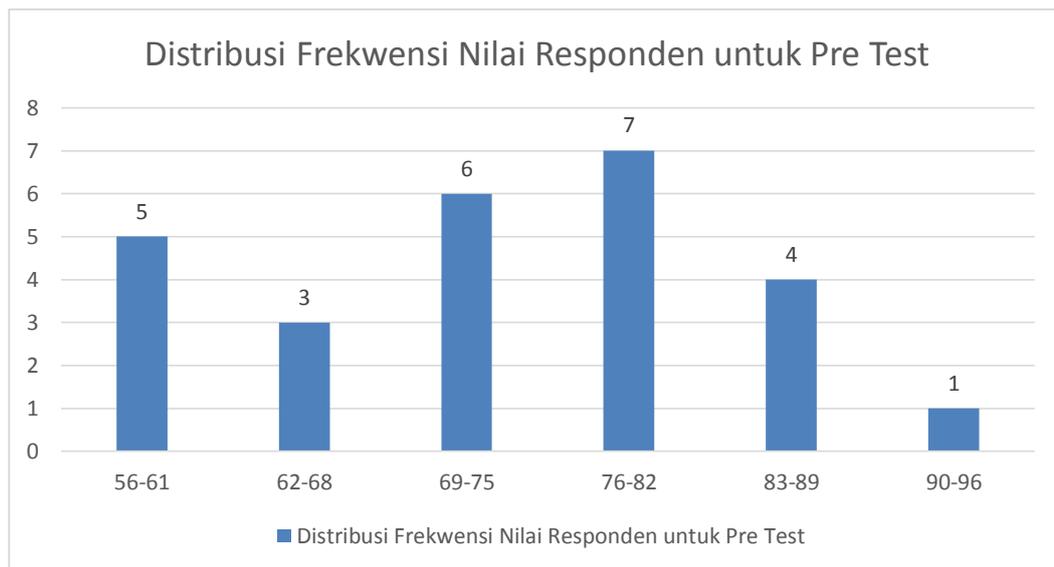
Test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang terlihat dari aktifitas pesertadidik dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*. Adapun hasilpre test berdasarkan score kelompok dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan
Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	56-61	5	19%
2	62-68	3	12%
3	69-75	6	23%
4	76-82	7	27%
5	83-89	4	15%
6	90-96	1	4%
Jumlah		26	100%
Nilai rata-rata		73,2	
Nilai maximum		96	
Nilai minimum		56	

Sumber : Dokumen Daftar Nilai SD Negeri 101210 Tanjung Malipe

Berdasarkan table frekuensi di atas bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 12 orang siswa, dan 14 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekwensi dengan nilai 56-61 sebanyak 5 pesrta didik dengan persentase 19%. frekwensi dengan nilai 62-68 sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 12%. frekwensi nilai 69-75 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 23%. frekwensi nilai 76-82 sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 27%. frewensi nilai 83-89 sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 15%. dan frekwensi nilai 90 - 96 sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 4%.



Gambar 4.1 Diagram Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Berikut ini distribusi nilai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran *Scaffolding* siswa kelas III SD Negeri 101210 Tanjung Malipe Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.4
Distribusi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

No. Item	Alternatif Jawaban									
	SB		B		CB		KB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	50	7	26.9	6	23.0	0	0	26	100%
2	9	34.6	11	42.3	6	23.0	0	0	26	100%
3	6	23.0	14	53.8	6	23.0	0	0	26	100%
4	7	26.9	14	53.8	3	11.5	2	7.6	26	100%
5	9	34.6	13	50	3	11.5	1	3.8	26	100%
6	6	23.0	7	26.9	12	46.1	1	3.8	26	100%
7	10	38.4	7	26.9	7	26.9	2	7.6	26	100%
8	6	23.0	12	46.1	6	23.0	2	7.6	26	100%
9	7	26.9	7	26.9	11	42.3	1	3.8	26	100%
10	8	30.7	9	34.6	7	26.9	2	7.6	26	100%
11	5	19.2	12	46.1	8	30.7	1	3.8	26	100%
12	4	15.3	15	57.6	4	15.3	3	11.5	26	100%
13	7	27.9	11	42.3	5	19.2	3	11.5	26	100%
14	8	30.7	13	50	4	15.3	1	3.8	26	100%
15	12	46.1	4	15.3	4	15.3	6	23.0	26	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari table diatas dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Penilaian mengenai kesesuaian mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan dan kesimpulan, sebagai responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (50%)
- 2) Penilaian mengenai kesesuaian menganalisis argumen, sebagai responden bernilai baik sebanyak 15 orang (57.6%)
- 3) Penilaian mengenai kesesuaian bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan, sebagai responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (46.1%)
- 4) Penilaian mengenai kesesuaian mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan, sebagai responden bernilai cukup baik 11 orang sebanyak (46.1%)
- 5) Penilaian mengenai kesesuaian mengamati dan menilai laporan observasi, sebagai responden bernilai baik sebanyak 14 orang (53.8%)
- 6) Penilaian mengenai menyimpulkan dan menilai keputusan, sebagai responden bernilai cukup baik sebanyak 7 orang sebanyak (26.9%)
- 7) Penilaian mengenai mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran, sebagai responden bernilai kurang baik 6 orang sebanyak (23.0%)

2. Syarat Pengujian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang

digunakan yaitu kolomorgrov Simoinirnov, dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Atas	.274	13	.009	.884	13	.081
Kelas Bawah	.200	13	.160	.963	13	.793

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan kelas atas $0,081 >$ dari $0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai signifikan kelas bawah sebesar $0,793 > 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sampel T tes dan Anova. Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Postest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.564	6	10	.253

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0.253. hal ini berarti bahwa jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data adalah homogen.

c. Post Test Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis yang terlihat dari hasil jawaban peserta didik dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*. Adapun hasil post test berdasarkan score kelompok dapat dilihat pada table berikut:

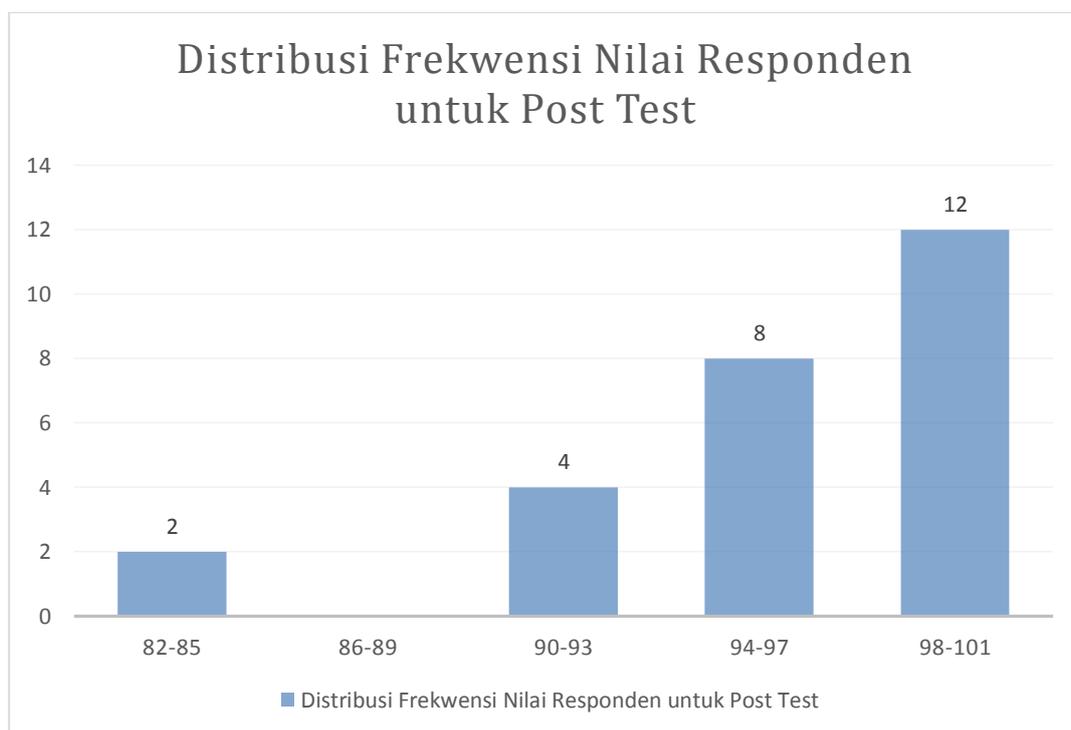
Tabel 4.7

Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	82-85	2	8%
2	86-89	-	-
3	90-93	4	15%
4	94-97	8	31%
5	98-101	12	46%
Jumlah		26	100%
Nilai rata-rata		85,4	
Nilai maximum		100	
Nilai minimum		82	

Sumber : Dokumen Daftar Nilai SD Negeri 101210 Tanjung Malipe

Berdasarkan table frekuensi di atas bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 peserta didik, Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekwensi dengan nilai 82-85 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 8%. frekwensi dengan nilai 90-93 sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 15%. frekwensi nilai 94-97 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 31%. frekwensi nilai 98-101 sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 46%.



Gambar 4.2 Diagram Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Scaffolding*.

Tabel 4.8
Distribusi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sesudah
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Alternatif Jawaban										
No. Item	SB		B		CB		KB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	13	50	12	46.1	1	3.8	0	0	26	100%
2.	13	50	13	50	0	0	0	0	26	100%
3.	24	92.3	2	7.6	0	0	0	0	26	100%
4.	20	76.9	6	23.0	0	0	0	0	26	100%
5.	24	92.3	2	7.6	0	0	0	0	26	100%
6.	24	92.3	2	7.6	0	0	0	0	26	100%
7.	21	80.7	5	19.2	0	0	0	0	26	100%
8.	18	69.2	8	30.7	0	0	0	0	26	100%
9.	24	92.3	2	7.6	0	0	0	0	26	100%
10.	24	92.3	2	7.6	0	0	0	0	26	100%
11.	16	61.5	10	38.4	0	0	0	0	26	100%
12.	23	88.4	3	11.5	0	0	0	0	26	100%
13.	24	92.3	2	7.6	0	0	0	0	26	100%
14.	23	88.4	3	11.5	0	0	0	0	26	100%
15.	21	80.7	5	19.2	0	0	0	0	26	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2020)

Dari table diatas dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Penilaian mengenai kesesuaian mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan dan kesimpulan, sebagai responden bernilai sangat baik sebanyak 24 orang (92.3%)
- 2) Penilaian mengenai kesesuaian menganalisis argumen, sebagai responden bernilai sangat baik sebanyak 23 orang (88.4%)

- 3) Penilaian mengenai kesesuaian bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan, sebagai responden bernilai baik sebanyak 13 orang (50%)
- 4) Penilaian mengenai kesesuaian mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan, sebagai responden bernilai sangat baik sebanyak 21 orang (80.7%)
- 5) Penilaian mengenai kesesuaian mengamati dan menilai laporan observasi, sebagai responden bernilai baik orang sebanyak 12 orang (46.9%)
- 6) Penilaian mengenai menyimpulkan dan menilai keputusan, sebagai responden bernilai baik orang sebanyak 10 orang (38.4%)
- 7) Penilaian mengenai mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran, sebagai responden bernilai baik sebanyak 8 orang (30.7%)

c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe, maka dapat dilakukan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji t

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest – Pretest	5.577	6.688	1.312	2.875	8.278	4.252	25	.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan sebesar .000 yang mana $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan berpikir kritis sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* peserta didik kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Berdasarkan Hasil dari pretest dapat digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam menyelesaikan soal pada tema 5 subtema 1 pembelajaran ke 1. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan treatment (perlakuan) kepada peserta didik. setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*, keterampilan berpikir kritis peserta didik dikatakan masih rendah. Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 12 orang peserta didik. dan 14 orang peserta didik lagi belum memenuhi nilai KKM. Faktor yang menyebabkan rendahnya adalah mereka sulit dalam menuangkan ide atau merepson pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. selain itu juga peserta didik kurang dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi yang diajarkan, karena guru belum menggunakan media.

Beberapa fakta yang didapatkan pada saat observasi, bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis peserta

didik rendah diantaranya: pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan siswa saja. Dan media yang gunakan kurang bervariasi dan banyak melakukan ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas III SD Negeri 101210 Tanjung Malipe. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*, keterampilan berpikir kritis peserta didik dikatakan masih rendah. Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 10 orang dan 16 peserta didik belum memenuhi nilai KKM. Faktor yang menyebabkan rendahnya adalah mereka sulit dalam menuangkan ide atau merepson pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Baik secara tertulis maupun lisan. Selain itu juga peserta didik kurang dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi yang diajarkan, karena guru belum menggunakan media. Terdapat siswa yang kurang berfokus dan kurang memperhatikan hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu menemukan apa yang menjadi permasalahan dalam soal.

2. Keterampilan berpikir kritis sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* peserta didik kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Berdasarkan hasil dari posttest dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik sesudah melakukan prettest. peserta didik

diberikan soal post-test untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik. post-test bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru. setelah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat. Dimana seluruh siswa telah memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang peserta didik.

Berdasarkan table 4.7 diatas bahwa keterampilan berpikir kritis sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* sudah memenuhi standar KKM, dimana peserta didik yang memenuhi nilai KKM 26 orang siswa. dari data tersebut juga dapat diketahui frekuensi dengan nilai 82-85 sebanyak 2 orang, frekuensi dengan nilai 90-93 sebanyak 4 orang, frekuensi dengan nilai 94-97 sebanyak 8 orang, frekuensi 98-101 sebanyak 12 orang.

3. Pengaruh strategi pembelajaran *Scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan sebesar .000 yang mana $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan suatu keterampilan yang dipelajari dan diajarkan, baik disekolah maupun melalui belajar mandiri.

Keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan.

Keterampilan berpikir kritis adalah bahwa keterampilan tersebut harus dilakukan melalui Latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Tujuan berpikir kritis adalah agar dapat menjauhkan seseorang dari yang keliru atau tergesa-gesa sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Nicke Septriani, dkk (2018) yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep pembelajaran siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *scaffolding*.

Keterampilan berpikir kritis siswa kelas III cenderung terbatas pada keterampilan-keterampilan dasar analisis konteks sumber informasi yang ada, pada tingkat weak dan unacceptable. Secara umum, tingkat weak menggambarkan keterampilan berpikir yang masih sepotong-sepotong, tidak relevan pada konteks/fakta, kurang komprehensif, dan belum mampu mengkonstruksi argumen kritis atau kesimpulan atas konteks.

Tingkat keterampilan berpikir kritis seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Artinya, jika selama proses belajar yang telah dialaminya seseorang kerap distimulasi untuk melakukan aktivitas berpikir kritis, maka ia

akan memiliki profil perkembangan keterampilan berpikir kritis yang baik. Siswa kelas III yang rata-rata berusia 8-9 tahun, tahap perkembangan kognitifnya memang masih dalam tahap transisi antara tahap operasional konkrit ke operasional formal. Keterampilan berpikir mereka cenderung masih dominan pada tahap berpikir terhadap gejala atau fenomena nyata (obyektif), menunjukkan pola hubungan antar gejala secara sederhana dan reflektif yang terbatas, serta belum pada hal-hal yang bersifat abstrak (Carin, 2017). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bradley, et.al (2016), bahwa tingkat perkembangan kognitif ternyata menjadi modal awal seseorang untuk dapat melakukan aktivitas berpikir kritis.

Menurut Mallenia L. Buffington (2017) menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang jika guru dalam kegiatan belajar mengajar secara periodik menampilkan keterampilan berpikir kritis dalam setiap langkah pembelajaran yang nantinya akan berguna bagi bekal hidup mereka.

Model pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *scaffolding* dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap pemahaman peserta didik. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam upaya pengembangan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Sekolah Dasar Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang

berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian Keterbatasan Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir Keterbatasan dalam Objek Penelitian, Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* sangat rendah, hal ini diketahui hanya 13 orang yang memenuhi nilai KKM dan 13 orang siswa belum memenuhi nilai KKM.
3. Keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* mengalami peningkatan yaitu seluruh 26 siswa sudah memenuhi nilai KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan merekomendasikan dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar khususnya ketrampilan berpikir kritis siswa dapat menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* oleh para guru untuk dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui berbagai sumber, salah satunya melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcavi, A. (2003). The role of visual representations in the learning of mathematics. *Educational studies in mathematics*, 52(3), 215-241.
- Adi Cahyono. (2018). Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding untuk mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/10480>
- Arifin, Z. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Cahyo, A. (2017). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. PT. Diva Press.
- Chatfield, T. (2020). *Berpikir Kritis*. Pustaka Pelajar.
- Ennis, R. H. (2018). *Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Facione, P. A. (2019). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*, 1–28.
- Johnson, E. B. (2017). *Contextual Teaching & Learning: menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna* (I. Sitompul (ed.)). Kaifa.
- Kartini, K., Liliarsari, L., & Purnamasari, A. (2018). Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis pada Konsep Senyawa Hidrokarbon untuk Siswa SMA di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(1), 18–25.
- Koes, S. (2018). *Pengaruh strategi scaffolding-kooperatif dan pengetahuan awal terhadap prestasi belajar dan sikap pada mata pelajaran fisika dasar* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/63584>
- Kurniasih, A. W. (2019). Scaffolding sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Kreano*, 3(2), 113–124.
- Lambertus, L. (2018). Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Forum Kependidikan*, 28(2), 136–142.
- Melinda Melinda, Sugiatno, S., & Hamdani. (2017). Strategi Scaffolding Berbasis Multirepresentasi untuk Mengatasi Kesulitan Pemahaman Konseptual Siswa dalam Operasi Pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1), 1–10.
- Miarso, Y. (2017). *Menyemai benih teknologi pendidikan* (3rd ed.). Kencana.

- Muhibbin, S. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustadji. (2018). *Developing Critical Thinkers (Brookfield)*. Jossey Bass Publisher.
- Nurhayati, E., Mulyana, T., & Martadiputra, B. A. P. (2017). Penerapan scaffolding untuk pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 107–112.
- Purwanto, C. E., Nugroho, S. E., & Wiyanto. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 26–32.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet 11, Ed). Kencana.
- Sari, S. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 4Cs Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Pertanyaan Tingkat Tinggi Mahasiswa PGSD FKIP Pada Materi Gejala Alam TA 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 208–215.
- Sihotang, K. (2017). Berpikir Kritis Sebuah Tantangan dalam Generasi Digital. *Jurnal Respons*, 22(2), 228–247.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Supardi. (2017). *Statistik penelitian pendidikan : Perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan*. Rajawali Pers.
- Trianto, T., & Sunarni, S. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya* (Cet. 5). Prestasi Pustaka.
- Triyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak.
- Wahyudi, W. (2017). Scaffolding Sesuai Gaya Belajar Sebagai Usaha Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 144–157.
- Winarti, E. R., Waluya, B., & Rochmad. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dengan Peer Feedback Activity. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 197–207.

LAMPIRAN

Lampiran 01**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe

Kelas / Semester : III / Genap

Tema 5 : Cuaca

Subtema 1 : Keadaan cuaca

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami Keadaan Cuaca Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia
2. Menjelaskan pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia
3. Menjelaskan ciri – ciri perubahan cuaca

C. Indikator

1. Menyebutkan ciri – ciri perubahan cuaca
2. Menyebutkan keadaan cuaca
3. Memahami keadaan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca

2. Dengan menuliskan pokok – pokok informasi dari teks, siswa dapat menggunakan kosa kata baku mengenai keadaan cuaca
3. Dengan kegiatan mengeksplorasi lingkungan, siswa dapat mengidentifikasi pecahan
4. Dengan mengamati benda, siswa dapat menyajikan pecahan
5. Dengan menyanyikan sebuah lagu, siswa dapat menentukan tinggi dan rendahnya bunyi dalam lagu.

E. Materi Ajar

Bahasa Indonesia ,matematika , SBdP

F. Pendekatan / Model/ Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : *Scaffolding*
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
3. Metode Pembelajaran : Kerjaketompok , diskusi, tanya jawab, Penugasan, Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan Bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing – masing. 2. Siswa di cek kehadirannya dengan melakukan presensi oleh guru 3. Kelas dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin oleh siswa yang piket pada harinya jam 	15 menit

	<p>pembelajaran</p> <p>4. Siswa menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Menjelaskan materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa 3. Guru mengajak siswa membaca buku bacaan yang akan mereka pelajari, kegiatan membaca dilakukan selama 10 menit. <p>Membentuk kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru <ul style="list-style-type: none"> membagisiswauntukmembentukkelompokde ngan masing -masing kelompok terdiri dari 3 orang 5. Guru bertanya dan siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang akan dipelajari dalam pertemuan sebelumnya. <p>Mengerjakan soal</p> <p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang dapat dilakukan untuk 	<p>140</p> <p>menit</p>

	<p>menghangatkan badan saat cuaca dingin?</p> <p>b. Petani biasanya memulai menanam padi pada saat musim?</p> <p>c. Sebutkan 3 unsur-unsur cuaca?</p> <p>6. Siswa membaca bacaan tentang keadaan cuaca di buku siswa.</p> <p>7. Guru juga bercerita tentang keadaan cuaca hari ini</p> <p>8. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang keadaan cuaca “ bagaimana keadaan cuaca hari ini ? “</p> <p>Mengamati gambar</p> <p>9. Guru dan siswa mengamati gambar Bersama dan menyampaikan symbol- symbol yang ada</p> <p>10. Siswa berdiskusi dan mencari jawaban yang tepat mengenai gambar keadaan cuaca yang ada.</p> <p>11. Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang pecahan sederhana</p> <p>12. Siswa menuliskan bilangan pecahan sederhana mulai dari seperdua, seperempat, seperenam sesuai dengan lambang pada gambar</p> <p>13. Siswa dikenalkan dengan lagu ambikan</p>	
--	---	--

	<p>bulan bu</p> <p>14. Siswa mengamati guru menyajikan lagu ambilkan bulanbu</p> <p>15. Siswa mencermati tinggi rendahnya irama pada lagu</p> <p>16. Siswa diminta tampil menyanyi lagu ambilkan bulan bu di depan kelas Bersama kelompoknya</p> <p>Mendorong siswa untuk bekerja dan belajar secara mandiri dan kelompok</p> <p>17. Guru memberikan soal tes kemampuan kepada masing-masing siswa</p> <p>18. Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri, dan diberi waktu selama 30 menit</p> <p>19. Guru memberikan soal untuk pemahaman hasil pembelajaran yang mereka pelajari hari ini</p> <p>20. Setelah siap, guru mengoreksi dan menilai hasil tes mereka untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang dipelajari.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa untuk terus belajar lagi di rumah</p> <p>Menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran</p>	15 menit

	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	--	--

H. Sumber Belajar dan Media

Sumber belajar : Buku Pedoman guru tema 5 kelas 3 dan buku siswa tema 5 kelas 3

(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2018)

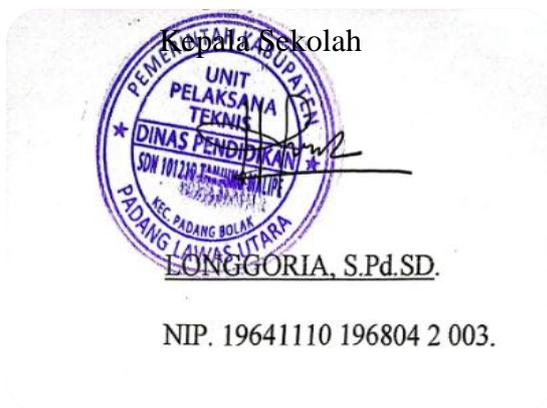
Media Ajar Guru Indonesia SD/MI untuk kelas 3

I. Penilaian

1. Penilaian Tertulis : Pemahaman siswa terhadap materi cuaca
2. Penilaian Produk : Pengerjaan soal tes kemampuan pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan
3. Bentuk Instrumen : Soal Essay

Mengetahui

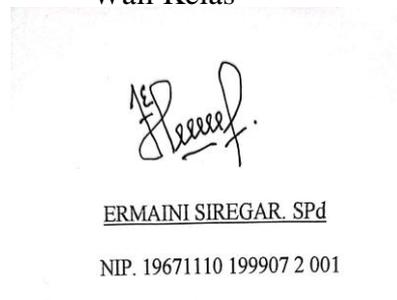
Kepala Sekolah



NIP. 19641110 196804 2 003.

Mengetahui

Wali Kelas



ERMAINI SIREGAR. SPd

NIP. 19671110 199907 2 001

Lampiran 02

SOAL PRE TEST		Nilai
Nama :	No. Absen :	

Nama Sekolah : SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe

Kelas / Semester : III / Genap

Tema 5 : Cuaca

Subtema 1 : Keadaan cuaca

Pembelajaran ke : 1

Jawablah pertanyaan ini dengan cermat!

Soal No. 1 – 3

Televisi menayangkan acara prakiraan cuaca hari ini.

Ada wilayah yang cerah.

Ada wilayah yang berawan.

Ada pula wilayah yang hujan.

Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu.

Indonesia memiliki empat jenis cuaca, yaitu cuaca berawan, mendung, hujan, dan cerah, dikarenakan Indonesia adalah negara yang berada di daerah katulistiwa sementara itu di beberapa negara terdapat cuaca salju

Cuaca yang berbeda dapat membuat kegiatan manusia berubah.

Berdasarkan ilustrasi di atas

1. Sebutkan pengertian cuaca dan cuaca apa saja yang ada di Indonesia?

.....

2. Sebutkan negara-negara mana saja yang memiliki cuaca bersalju? (minimal 5)

.....

3. Mengapa di Indonesia tidak ada cuaca bersalju?

.....

Soal No. 4 – 6

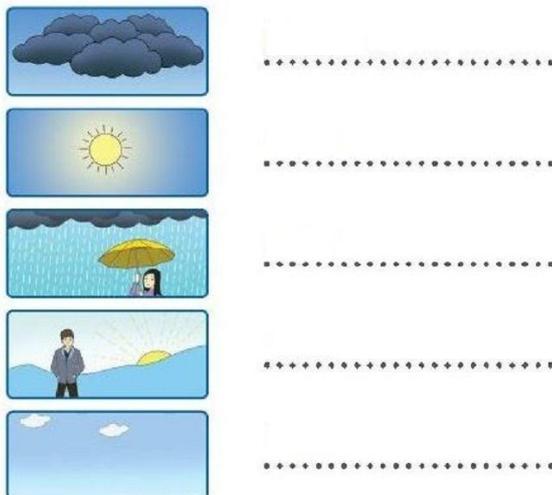
Udin dan Beni bermain bola di lapangan. Udara sore itu terasa sejuk. Angin bertiup sepoi-sepoi. Mereka asyik bermain. Tiba-tiba, langit berubah mendung. Awan hitam menutupi matahari. Udin masih tetap ingin melanjutkan bermain bola.

Langit makin gelap. Angin bertiup cukup kencang. Hujan rintik-rintik mulai turun. Udin dan Beni berlari. Mereka mencari tempat untuk berteduh. Keadaan cuaca memang sering berubah-ubah. Pagi hari, cuaca terasa dingin. Saat siang hari, cuaca terasa sangat panas. Sore hari, cuaca terasa dingin.

Angin bertiup lebih kencang. Hujan mulai reda. Beni dan Udin bergegas pulang ke rumah. Mereka membersihkan diri dengan mandi air hangat. Badan mereka kembali terasa segar. Cuaca malam hari terasa lebih dingin.

Berdasarkan hal tersebut di atas jawablah pertanyaan di bawah ini

4. Tuliskan keadaan cuaca berdasarkan gambar di bawah ini



5. Amati cuaca selama lima hari terakhir di daerah mu, lengkapi tabel di bawah ini. gunakan simbol cuaca

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Siang					
Malam					

Cuaca apa yang sering terjadi di daerahmu

6. Tuliskan informasi yang kamu ketahui tentang keadaan cuaca sesuai dengan simbolnya. Gunakan kalimat yang baik dan mudah dimengerti.



Cerah

.....

.....



Mendung

.....

.....

Pertanyaan No. 7 – 10

Hari mulai beranjak siang. Matahari bersinar cerah. Edo membuka jaketnya. Dia mulai merasa gerah. Keadaan cuaca dalam satu hari bisa berubah-ubah. Pagi hari, cuaca mendung. Siang hari, cuaca bisa menjadi panas. Sore hari, cuaca bisa berubah hujan. Tahukah kamu apa itu cuaca? Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat. Cuaca terjadi pada jangka waktu tertentu. Keadaan cuaca dapat berubah-ubah. Kita dapat meramal keadaan cuaca. Caranya dengan mengamati unsur-unsur cuaca. Misalnya suhu, kelembaban, dan tekanan udara. Kita juga dapat mengamati curah hujan. Melihat keadaan awan dan keadaan angin.

Amati keadaan disekitarmu

Jawab pertanyaan dengan singkat dan jelas

7. Bagaimana keadaan cuaca saat ini?

.....

8. Kegiatan apa yang dilakukan ketika cuaca sedang seperti ini?

.....

9. Dampak apa yang akan kita rasakan?

.....

10. Bagaimana jika keadaan cuaca seperti ini berlangsung lama?

.....

Soal No. 11 – 14

Baca dan Perhatikan baik-baik cerita di bawah ini

Persahabatan Matahari dan Awan

Matahari telah lama bersahabat dengan Awan. Mereka saling membantu satu sama lain. Terkadang, mereka berbagi cerita ataupun keluh dan kesah.

Suatu hari, Matahari terlihat kesal. “Aku akan mengeluarkan sinar terikku untuk bumi,” ucap Matahari.

“Mengapa engkau ingin bersinar terik, sahabatku?” tanya Awan.

“Aku sedang kesal. Manusia sering tidak disiplin.” jawab Matahari.

“Maksudmu, bagaimana? Manusia yang tidak disiplin, mengapa engkau yang kesal?” tanya Awan.

“Iya, mereka sering seenaknya saja. Sudah aku bangunkan pagi hari. Menggunakan sinar yang lembut. Akan tetapi, mereka tetap tidak bangun. Saat siang hari, sinarku sangat terik. Mereka malah asyik bermain. Harusnya, mereka beristirahat di rumah. Sinar terikku saat siang hari dapat membakar kulit mereka,” ungkap Matahari.

“Mungkin manusia tidak bermaksud demikian, Matahari? Mereka tetap bermain saat sinarmu terik. Mereka ingin memanfaatkan cuaca cerah itu,” ujar Awan.

“Kamu bayangkan, saat wajahmu bersembunyi terus di balik tubuhku, hujan turun sepanjang hari. Manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya. Jadi, hari ini, engkau menampakkan wajahmu. Mereka memanfaatkannya untuk bermain.”

Setelah membaca cerita persahabatan matahari dan awan, jawablah pertanyaan berikut ini?

11. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?

.....

12. Apa yang membuat matahari kesal?

.....

13. Apa yang telah dilakukan manusia sehingga membuat matahari kesal?

.....

14. Seandainya kalian menjadi matahari, apa yang akan kalian lakukan terhadap manusia yang tidak disiplin?

.....

.....

Soal No. 15

Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan

15.

Lampiran 04

SOAL POST TEST		Nilai
Nama :	No. Absen :	

Nama Sekolah : SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe

Kelas / Semester : III / Genap

Tema 5 : Cuaca

Subtema 1 : Keadaan cuaca

Pembelajaran ke : 1

Jawablah pertanyaan ini dengan cermat!

Soal No. 1 – 3

Televisi menayangkan acara prakiraan cuaca hari ini.

Ada wilayah yang cerah.

Ada wilayah yang berawan.

Ada pula wilayah yang hujan.

Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu.

Indonesia memiliki empat jenis cuaca, yaitu cuaca berawan, mendung, hujan, dan cerah, dikarenakan Indonesia adalah negara yang berada di daerah katulistiwa sementara itu di beberapa negara terdapat cuaca salju

Cuaca yang berbeda dapat membuat kegiatan manusia berubah.

Berdasarkan ilustrasi di atas

1. Sebutkan pengertian cuaca dan cuaca apa saja yang ada di Indonesia?

.....

2. Sebutkan negara-negara mana saja yang memiliki cuaca bersalju? (minimal 5)

.....

3. Mengapa di Indonesia tidak ada cuaca bersalju?

.....

Soal No. 4 – 6

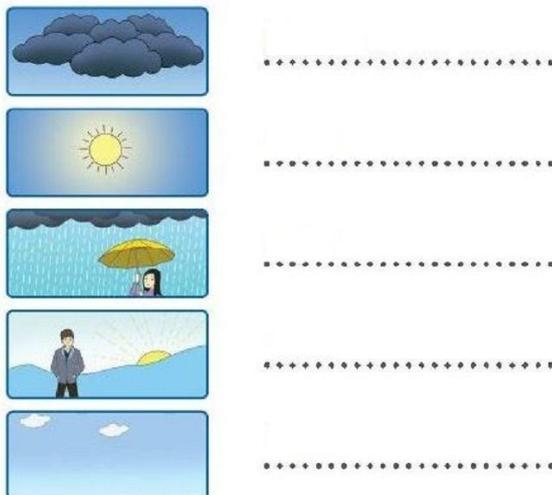
Udin dan Beni bermain bola di lapangan. Udara sore itu terasa sejuk. Angin bertiup sepoi-sepoi. Mereka asyik bermain. Tiba-tiba, langit berubah mendung. Awan hitam menutupi matahari. Udin masih tetap ingin melanjutkan bermain bola.

Langit makin gelap. Angin bertiup cukup kencang. Hujan rintik-rintik mulai turun. Udin dan Beni berlari. Mereka mencari tempat untuk berteduh. Keadaan cuaca memang sering berubah-ubah. Pagi hari, cuaca terasa dingin. Saat siang hari, cuaca terasa sangat panas. Sore hari, cuaca terasa dingin.

Angin bertiup lebih kencang. Hujan mulai reda. Beni dan Udin bergegas pulang ke rumah. Mereka membersihkan diri dengan mandi air hangat. Badan mereka kembali terasa segar. Cuaca malam hari terasa lebih dingin.

Berdasarkan hal tersebut di atas jawablah pertanyaan di bawah ini!

4. Tuliskan keadaan cuaca berdasarkan gambar di bawah ini



5. Amati cuaca selama lima hari terakhir di daerah mu, lengkapi tabel di bawah ini. gunakan simbol cuaca

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Siang					
Malam					

Cuaca apa yang sering terjadi di daerahmu

6. Tuliskan informasi yang kamu ketahui tentang keadaan cuaca sesuai dengan simbolnya. Gunakan kalimat yang baik dan mudah dimengerti.



Cerah

.....

.....



Mendung

.....

.....

Pertanyaan No. 7 – 10

Hari mulai beranjak siang. Matahari bersinar cerah. Edo membuka jaketnya. Dia mulai merasa gerah. Keadaan cuaca dalam satu hari bisa berubah-ubah. Pagi hari, cuaca mendung. Siang hari, cuaca bisa menjadi panas. Sore hari, cuaca bisa berubah hujan. Tahukah kamu apa itu cuaca? Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat. Cuaca terjadi pada jangka waktu tertentu. Keadaan cuaca dapat berubah-ubah. Kita dapat meramal keadaan cuaca. Caranya dengan mengamati unsur-unsur cuaca. Misalnya suhu, kelembaban, dan tekanan udara. Kita juga dapat mengamati curah hujan. Melihat keadaan awan dan keadaan angin.

Amati keadaan disekitarmu

Jawab pertanyaan dengan singkat dan jelas

7. Bagaimana keadaan cuaca saat ini?

.....

8. Kegiatan apa yang dilakukan ketika cuaca sedang seperti ini?

.....

9. Dampak apa yang akan kita rasakan?

.....

10. Bagaimana jika keadaan cuaca seperti ini berlangsung lama?

.....

Soal No. 11 – 14

Baca dan Perhatikan baik-baik cerita di bawah ini

Persahabatan Matahari dan Awan

Matahari telah lama bersahabat dengan Awan. Mereka saling membantu satu sama lain. Terkadang, mereka berbagi cerita ataupun keluh dan kesah.

Suatu hari, Matahari terlihat kesal. “Aku akan mengeluarkan sinar terikku untuk bumi,” ucap Matahari.

“Mengapa engkau ingin bersinar terik, sahabatku?” tanya Awan.

“Aku sedang kesal. Manusia sering tidak disiplin.” jawab Matahari.

“Maksudmu, bagaimana? Manusia yang tidak disiplin, mengapa engkau yang kesal?” tanya Awan.

“Iya, mereka sering seenaknya saja. Sudah aku bangunkan pagi hari. Menggunakan sinar yang lembut. Akan tetapi, mereka tetap tidak bangun. Saat siang hari, sinarku sangat terik. Mereka malah asyik bermain. Harusnya, mereka beristirahat di rumah. Sinar terikku saat siang hari dapat membakar kulit mereka,” ungkap Matahari.

“Mungkin manusia tidak bermaksud demikian, Matahari? Mereka tetap bermain saat sinarmu terik. Mereka ingin memanfaatkan cuaca cerah itu,” ujar Awan.

“Kamu bayangkan, saat wajahmu bersembunyi terus di balik tubuhku, hujan turun sepanjang hari. Manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya. Jadi, hari ini, engkau menampakkan wajahmu. Mereka memanfaatkannya untuk bermain.”

Setelah membaca cerita persahabatan matahari dan awan, jawablah pertanyaan berikut ini?

11. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?

.....

12. Apa yang membuat matahari kesal?

.....

13. Apa yang telah dilakukan manusia sehingga membuat matahari kesal?

.....

14. Seandainya kalian menjadi matahari, apa yang akan kalian lakukan terhadap manusia yang tidak disiplin?

.....

Soal No. 15

Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan

16.

Lampiran 05**KUNCI JAWABAN**

1. Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu.
Cuaca berawan, mendung, hujan dan cerah
2. Amerika Serikat, Korea Selatan, Belanda, Inggris, Jerman
3. Karena Indonesia adalah negara yang berada di daerah katulistiwa
4. Mendung, cerah, hujan, berawan, siang yang cerah
5. Tergantung situasi
6. Contoh : Hari ini di daerah kami cuaca sangat cerah, sehingga membuat orang-orang gembira
Ketika mendung datang, banyak orang khawatir untuk keluar rumah karena takut akan hujan, walaupun mendung tak berarti hujan
7. Cerah
8. Bermain, ke sawah dan lain-lain
9. Gerah berkeringat
10. Jika cuaca cerah terus menerus, maka kita akan kekurangan sumber air karena terjadi kemarau
11. Matahari dan awan
12. Karena manusia tidak disiplin
13. Manusia tetap bermain dan bekerja
14. Contoh : Saya tetap akan keluar di pagi hari dan tenggelam di malam hari
15. Contoh : Indonesia memiliki empat jenis cuaca, yaitu cuaca berawan, mendung, hujan, dan cerah, dikarenakan Indonesia adalah negara yang berada di daerah katulistiwa

Lampiran

Hasil Jawaban Pretest Kelas 4

SOAL PRE TEST		Nilai
Nama : Dwi Astuty DENGORAN	No. Absen :	

Nama Sekolah : SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe

Kelas / Semester : III / Genap

Tema 5 : Cuaca

Subtema 1 : Keadaan cuaca

Pembelajaran ke : 1

Jawablah pertanyaan ini dengan cermat!
Soal No. 1 – 3

Televisi menayangkan acara prakiraan cuaca hari ini.

Ada wilayah yang cerah.

Ada wilayah yang berawan.

Ada pula wilayah yang hujan.

Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu.

Indonesia memiliki empat jenis cuaca, yaitu cuaca berawan, mendung, hujan, dan cerah, dikarenakan Indonesia adalah negara yang berada di daerah katulistiwa sementara itu di beberapa negara terdapat cuaca salju

Cuaca yang berbeda dapat membuat kegiatan manusia berubah.

Berdasarkan ilustrasi di atas

1. Sebutkan pengertian cuaca dan cuaca apa saja yang ada di Indonesia?

Indonesia memiliki empat jenis cuaca, yaitu cuaca berawan, mendung, hujan, dan cerah, dikarenakan Indonesia adalah negara

2. Sebutkan negara-negara mana saja yang memiliki cuaca bersalju? (minimal 5)

Malaysia, Amerika, Cina, Korea, Kanada dan yang lain

3. Mengapa di Indonesia tidak ada cuaca bersalju?

Karena Indonesia hanya memiliki jenis 2 yaitu musim hujan dan musim kemarau dan karena letak jauh di

3-14
90

Soal No. 4 – 6

Udin dan Beni bermain bola di lapangan. Udara sore itu terasa sejuk. Angin bertiup sepoi-sepoi. Mereka asyik bermain. Tiba-tiba, langit berubah mendung. Awan hitam menutupi matahari. Udin masih tetap ingin melanjutkan bermain bola.

Langit makin gelap. Angin bertiup cukup kencang. Hujan rintik-rintik mulai turun. Udin dan Beni berlari. Mereka mencari tempat untuk berteduh. Keadaan cuaca memang sering berubah-ubah. Pagi hari, cuaca terasa dingin. Saat siang hari, cuaca terasa sangat panas. Sore hari, cuaca terasa dingin.

Angin bertiup lebih kencang. Hujan mulai reda. Beni dan Udin bergegas pulang ke rumah. Mereka membersihkan diri dengan mandi air hangat. Badan mereka kembali terasa segar. Cuaca malam hari terasa lebih dingin.

Berdasarkan hal tersebut di atas jawablah pertanyaan di bawah ini

4. Tuliskan keadaan cuaca berdasarkan gambar di bawah ini



Cuaca... Mendung



Cuaca... cerah



...Cuaca hujan/gerimis



Cuaca matahari ingin tenggelam / ingin terbit



Cuaca... cerah

5. Amati cuaca selama lima hari terakhir di daerahmu, lengkapi tabel di bawah ini. gunakan simbol cuaca

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Siang					
Malam					

Cuaca apa yang sering terjadi di daerahmu ... Panas dan hujan

6. Tuliskan informasi yang kamu ketahui tentang keadaan cuaca sesuai dengan simbolnya. Gunakan kalimat yang baik dan mudah dimengerti.



Cerah

Cuaca ini panas dan cerah



Mendung

Cuaca ini mendung dan ingindatang hujan

Pertanyaan No. 7 - 10

Hari mulai beranjak siang. Matahari bersinar cerah. Edo membuka jaketnya. Dia mulai merasa gerah. Keadaan cuaca dalam satu hari bisa berubah-ubah. Pagi hari, cuaca mendung. Siang hari, cuaca bisa menjadi panas. Sore hari, cuaca bisa berubah hujan.

Tahukah kamu apa itu cuaca? Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat. Cuaca terjadi pada jangka waktu tertentu. Keadaan cuaca dapat berubah-ubah.

Kita dapat meramal keadaan cuaca. Caranya dengan mengamati unsur-unsur cuaca. Misalnya suhu, kelembaban, dan tekanan udara. Kita juga dapat mengamati curah hujan. Melihat keadaan awan dan keadaan angin.

Amati keadaan disekitarmu

Jawab pertanyaan dengan singkat dan jelas

7. Bagaimana keadaan cuaca saat ini?

cuaca Saat ini adalah panas

8. Kegiatan apa yang dilakukan ketika cuaca sedang seperti ini?

Sebaiknya kita beristirahat supaya kita tidak sakit

9. Dampak apa yang akan kita rasakan?

gerah dan keringatan

10. Bagaimana jika keadaan cuaca seperti ini berlangsung lama?

jika kita bermain dipanasan saja maka kulit kita akan bisa terbakar

Soal No. 11 - 14

Baca dan Perhatikan baik-baik cerita di bawah ini

Persahabatan Matahari dan Awan

Matahari telah lama bersahabat dengan Awan. Mereka saling membantu satu sama lain. Terkadang, mereka berbagi cerita ataupun keluhan dan kesah.

Suatu hari, Matahari terlihat kesal. "Aku akan mengeluarkan sinar terikku untuk bumi." ucap Matahari.

"Mengapa engkau ingin bersinar terik, sahabatku?" tanya Awan.

"Aku sedang kesal. Manusia sering tidak disiplin." jawab Matahari.

"Maksudmu, bagaimana? Manusia yang tidak disiplin, mengapa engkau yang kesal?" tanya Awan.

"Iya, mereka sering seenaknya saja. Sudah aku bangunkan pagi hari. Menggunakan sinar yang lembut. Akan tetapi, mereka tetap tidak bangun. Saat siang hari, sinarku sangat terik. Mereka malah asyik bermain. Harusnya, mereka beristirahat di rumah. Sinar terikku saat siang hari dapat membakar kulit mereka," ungkap Matahari.

"Mungkin manusia tidak bermaksud demikian, Matahari? Mereka tetap bermain saat sinarmu terik. Mereka ingin memanfaatkan cuaca cerah itu," ujar Awan.

"Kamu bayangkan, saat wajahmu bersembunyi terus di balik tubuhku, hujan turun sepanjang hari. Manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya. Jadi, hari ini, engkau menampakkan wajahmu. Mereka memanfaatkannya untuk bermain."

Setelah membaca cerita persahabatan matahari dan awan, jawablah pertanyaan berikut ini?

11. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?

Matahari dan awan

12. Apa yang membuat matahari kesal?

karna manusia tidak disiplin

13. Apa yang telah dilakukan manusia sehingga membuat matahari kesal?

karna manusia sering tidak disiplin makanya matahari kesal

14. Seandainya kalian menjadi matahari, apa yang akan kalian lakukan terhadap manusia yang tidak disiplin?

menerikan matahari agar baju-baju

manusia lebih cepat kering

Soal No. 15

Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan

1. Mengapa di Indonesia tidak ada cuaca bersalju ?

2. Cuaca apa yang sering terjadi di daerahmu ?

3. Bagaimana keadaan cuaca saat ini ?

4. Dampak apa yang kita rasakan ?

Setelah seluruhnya selesai, buatlah kesimpulan pemahaman tentang cuaca, diskusikan dengan teman satu kelompokmu dan sampaikan pemahaman tersebut di depan kelas

Lampiran

Lembar Jawaban Posttest

SOAL POST TEST		Nilai
Nama : <i>sanxia anggika</i>	No. Absen :	

Nama Sekolah : SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe

Kelas / Semester : III / Genap

Tema 5 : Cuaca

Subtema 1 : Keadaan cuaca

Pembelajaran ke : 1

Jawablah pertanyaan ini dengan cermat!
Soal No. 1 – 3

Televisi menayangkan acara prakiraan cuaca hari ini.

Ada wilayah yang cerah.

Ada wilayah yang berawan.

Ada pula wilayah yang hujan.

Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu.

Indonesia memiliki empat jenis cuaca, yaitu cuaca berawan, mendung, hujan, dan cerah, dikarenakan Indonesia adalah negara yang berada di daerah katulistiwa sementara itu di beberapa negara terdapat cuaca salju

Cuaca yang berbeda dapat membuat kegiatan manusia berubah.

Berdasarkan ilustrasi di atas

1. Sebutkan pengertian cuaca dan cuaca apa saja yang ada di Indonesia?
*salju cuaca berawan mendung hujan dan
lelah*
2. Sebutkan negara-negara mana saja yang memiliki cuaca bersalju? (minimal 5)
Korea Kanada Jepang Amerika kunden
3. Mengapa di Indonesia tidak ada cuaca bersalju?
*Indonesia adalah negara yang berada di
daerah katulistiwa*

Soal No. 4 – 6

Udin dan Beni bermain bola di lapangan. Udara sore itu terasa sejuk. Angin bertiup sepoi-sepoi. Mereka asyik bermain. Tiba-tiba, langit berubah mendung. Awan hitam menutupi matahari. Udin masih tetap ingin melanjutkan bermain bola.

Langit makin gelap. Angin bertiup cukup kencang. Hujan rintik-rintik mulai turun. Udin dan Beni berlari. Mereka mencari tempat untuk berteduh. Keadaan cuaca memang sering berubah-ubah. Pagi hari, cuaca terasa dingin. Saat siang hari, cuaca terasa sangat panas. Sore hari, cuaca terasa dingin.

Angin bertiup lebih kencang. Hujan mulai reda. Beni dan Udin bergegas pulang ke rumah. Mereka membersihkan diri dengan mandi air hangat. Badan mereka kembali terasa segar. Cuaca malam hari terasa lebih dingin.

Berdasarkan hal tersebut di atas jawablah pertanyaan di bawah ini

4. Tuliskan keadaan cuaca berdasarkan gambar di bawah ini



mendung.....



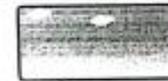
cerah.....



hujan.....



panas.....



dingin.....

5. Amati cuaca selama lima hari terakhir di daerah mu, lengkapi tabel di bawah ini. gunakan simbol cuaca

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Siang					
Malam					

Cuaca apa yang sering terjadi di daerahmu hujan.....

6. Tuliskan informasi yang kamu ketahui tentang keadaan cuaca sesuai dengan simbolnya. Gunakan kalimat yang baik dan mudah dimengerti.



Cerah

cerah panas dan terik



Mendung

mendung gelap dan dingin

Pertanyaan No. 7 - 10

Hari mulai beranjak siang. Matahari bersinar cerah. Edo membuka jaketnya. Dia mulai merasa gerah. Keadaan cuaca dalam satu hari bisa berubah-ubah. Pagi hari, cuaca mendung. Siang hari, cuaca bisa menjadi panas. Sore hari, cuaca bisa berubah hujan.

Tahukah kamu apa itu cuaca? Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat.

Cuaca terjadi pada jangka waktu tertentu. Keadaan cuaca dapat berubah-ubah.

Kita dapat meramal keadaan cuaca. Caranya dengan mengamati unsur-unsur cuaca. Misalnya suhu, kelembaban, dan tekanan udara. Kita juga dapat mengamati curah hujan. Melihat keadaan awan dan keadaan angin.

Amati keadaan disekitarmu

Jawab pertanyaan dengan singkat dan jelas

7. Bagaimana keadaan cuaca saat ini?

Pagi hari mendung siang hari bisa menjadi panas sore hari cuaca bisa berubah hujan

8. Kegiatan apa yang dilakukan ketika cuaca sedang seperti ini?

misalnya suhu kelembaban dan tekanan udara

9. Dampak apa yang akan kita rasakan?

lelah dan berkeribut

10. Bagaimana jika keadaan cuaca seperti ini berlangsung lama?

kita akan kebingungan atau kepanasan

Soal No. 11 – 14

Baca dan Perhatikan baik-baik cerita di bawah ini

Persahabatan Matahari dan Awan

Matahari telah lama bersahabat dengan Awan. Mereka saling membantu satu sama lain. Terkadang, mereka berbagi cerita ataupun keluh dan kesah. Suatu hari, Matahari terlihat kesal. "Aku akan mengeluarkan sinar terikku untuk bumi," ucap Matahari.

"Mengapa engkau ingin bersinar terik, sahabatku?" tanya Awan.

"Aku sedang kesal. Manusia sering tidak disiplin." jawab Matahari.

"Maksudmu, bagaimana? Manusia yang tidak disiplin, mengapa engkau yang kesal?" tanya Awan.

"Iya, mereka sering seenaknya saja. Sudah aku bangunkan pagi hari. Menggunakan sinar yang lembut. Akan tetapi, mereka tetap tidak bangun. Saat siang hari, sinarku sangat terik. Mereka malah asyik bermain. Harusnya, mereka beristirahat di rumah. Sinar terikku saat siang hari dapat membakar kulit mereka," ungkap Matahari.

"Mungkin manusia tidak bermaksud demikian, Matahari? Mereka tetap bermain saat sinarmu terik. Mereka ingin memanfaatkan cuaca cerah itu," ujar Awan.

"Kamu bayangkan, saat wajahmu bersembunyi terus di balik tubuhku, hujan turun sepanjang hari. Manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya. Jadi, hari ini, engkau menampakkkan wajahmu. Mereka memanfaatkannya untuk bermain."

Setelah membaca cerita persahabatan matahari dan awan, jawablah pertanyaan berikut ini?

11. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?

matahari dan awan manusia, bumi

12. Apa yang membuat matahari kesal?

manusia sering tidak disiplin

13. Apa yang telah dilakukan manusia sehingga membuat matahari kesal?

mereka sering seenaknya saja sudah aku bangunkan pagi hari tetap tidak bangun saat siang hari, sinarku sangat terik
 14. Seandainya kalian menjadi matahari, apa yang akan kalian lakukan terhadap manusia yang tidak disiplin?

menerikukan matahari

Soal No. 15.

Berdasarkan dari ilustrasi-ilustrasi yang telah ada di atas, silahkan buat kalimat dari kata-kata yang berhasil kamu temukan

✓ 15. panas itu sangat terik dan gerah

✓ mendung itu sangat gelap dan akan turun hujan

✓ hujan akan turun air dari langit

✓ dingin dan sangat kita harus menggunakan jaket

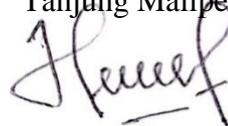
Setelah seluruhnya selesai, buatlah kesimpulan pemahaman tentang cuaca, diskusikan dengan teman satu kelompokmu dan sampaikan pemahaman tersebut di depan kelas

Lampiran 06

Lembar Nilai Peserta Didik Kelas III SD Negeri 101210 Tanjung Malipe

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad FaizHrp	L	75	60	TIDAK TUNTAS
2	Ade Sahrini	P	75	75	TUNTAS
3	Ahmad JunaidiHrp	L	75	60	TIDAK TUNTAS
4	AldyAdriyansah	L	75	60	TIDAK TUNTAS
5	Asri Ramadani	P	75	95	TUNTAS
6	BangkitMartua Sir	L	75	75	TUNTAS
7	Candra Saputra	L	75	55	TIDAK TUNTAS
8	Gadis Aprilia Hrp	P	75	80	TUNTAS
9	Hasan Abdul Karim	L	75	60	TIDAK TUNTAS
10	Ibnu Maulana	L	75	80	TUNTAS
11	Indah Pratiwi	P	75	55	TIDAK TUNTAS
12	InayahtulWiddat	P	75	60	TIDAK TUNTAS
13	Khoirul Umar	L	75	70	TIDAK TUNTAS
14	Laila Ramadhani	P	75	60	TIDAK TUNTAS
15	Maysaroh	P	75	70	TIDAK TUNTAS
16	Muhammad Fadil	L	75	85	TUNTAS
17	Pajaruddin Sir	L	75	70	TIDAK TUNTAS
18	Rahmad Dany	L	75	75	TUNTAS
19	Riska	P	75	70	TIDAK TUNTAS
20	RinalSahmadi	L	75	55	TIDAK TUNTAS
21	Sahraini	P	75	60	TIDAK TUNTAS
22	Sakinah Hrp	P	75	80	TUNTAS
23	SalsabilaHrp	P	75	55	TIDAK TUNTAS
24	UmmiKholijah	P	75	75	TUNTAS
25	Viola Risky Hrp	P	75	85	TUNTAS
26	ZulpanHrp	L	75	60	TIDAK TUNTAS

Tanjung Malipe, 11 Agustus 2022



Ermaini Siregar, S.Pd

Lampiran 07

SKOR MENTAH SEBELUM MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
SCAFFOLDING TERHADAP KETERAMAPILAN BERPIKIR KRITIS

No. Pesponden	Aspek Penilaian															Skor Mentah	Skor Konversi 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	54	90
2	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	48	80
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88
4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	48	80
5	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	50	83
6	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	51	85
7	4	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	2	4	3	43	71
8	4	2	2	3	4	1	1	2	4	3	3	3	3	3	4	42	70
9	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	46	76
10	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	1	45	75
11	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	48	80
12	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	44	73
13	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	48	80
14	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	1	39	65
15	3	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	50	83
16	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	1	2	3	2	42	70
17	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	1	4	1	2	41	68
18	3	4	2	3	3	2	1	2	4	2	3	3	1	3	1	37	61
19	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	1	41	68
20	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	36	60
21	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	36	60
22	3	4	4	4	2	3	4	3	2	1	2	1	4	3	4	41	69
23	2	4	2	1	1	4	2	1	2	2	4	2	1	3	3	34	56
24	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	4	47	79
25	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	47	79
26	2	3	2	2	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	34	56

S11	Pearson Correlation	.085	.316	.068	.505*	.068	.068	.015	.158	.068	.068	1	-.038	.068	.209	.216	.490*
	Sig. (2-tailed)	.679	.116	.740	.008	.740	.740	.940	.440	.740	.740		.854	.740	.305	.289	.011
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
S12	Pearson Correlation	-.130	.120	.799*	.088	-.104	.348	.129	.542*	.799*	.348	-.038	1	.348	.246	.129	.568**
	Sig. (2-tailed)	.527	.558	.000	.669	.612	.082	.529	.004	.000	.082	.854		.082	.225	.529	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
S13	Pearson Correlation	.234	.000	.458*	.184	-.083	-.083	.225	.120	.458*	-.083	.068	.348	1	.348	.225	.454*
	Sig. (2-tailed)	.251	1.000	.019	.367	.686	.686	.268	.558	.019	.686	.740	.082		.082	.268	.020
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
S14	Pearson Correlation	.292	.120	.348	.088	-.104	-.104	-.176	.281	.348	-.104	.209	.246	.348	1	.129	.425*
	Sig. (2-tailed)	.147	.558	.082	.669	.612	.612	.389	.165	.082	.612	.305	.225	.082		.529	.031
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
S15	Pearson Correlation	.053	.293	.225	-.036	-.141	.225	.505*	.098	.225	.225	.216	.129	.225	.129	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.798	.147	.268	.863	.492	.268	.009	.635	.268	.268	.289	.529	.268	.529		.010
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
TOTAL	Pearson Correlation	.173	.412*	.741*	.499*	.168	.569*	.419*	.486*	.741*	.569*	.490*	.568*	.454*	.425*	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.398	.036	.000	.009	.413	.002	.033	.012	.000	.002	.011	.002	.020	.031	.010	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	13

Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas Atas	13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%
Kelas Bawah	13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kelas Atas	Mean	49.00	.679	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.52	
		Upper Bound	50.48	
	5% Trimmed Mean	48.89		
	Median	48.00		
	Variance	6.000		
	Std. Deviation	2.449		
	Minimum	46		

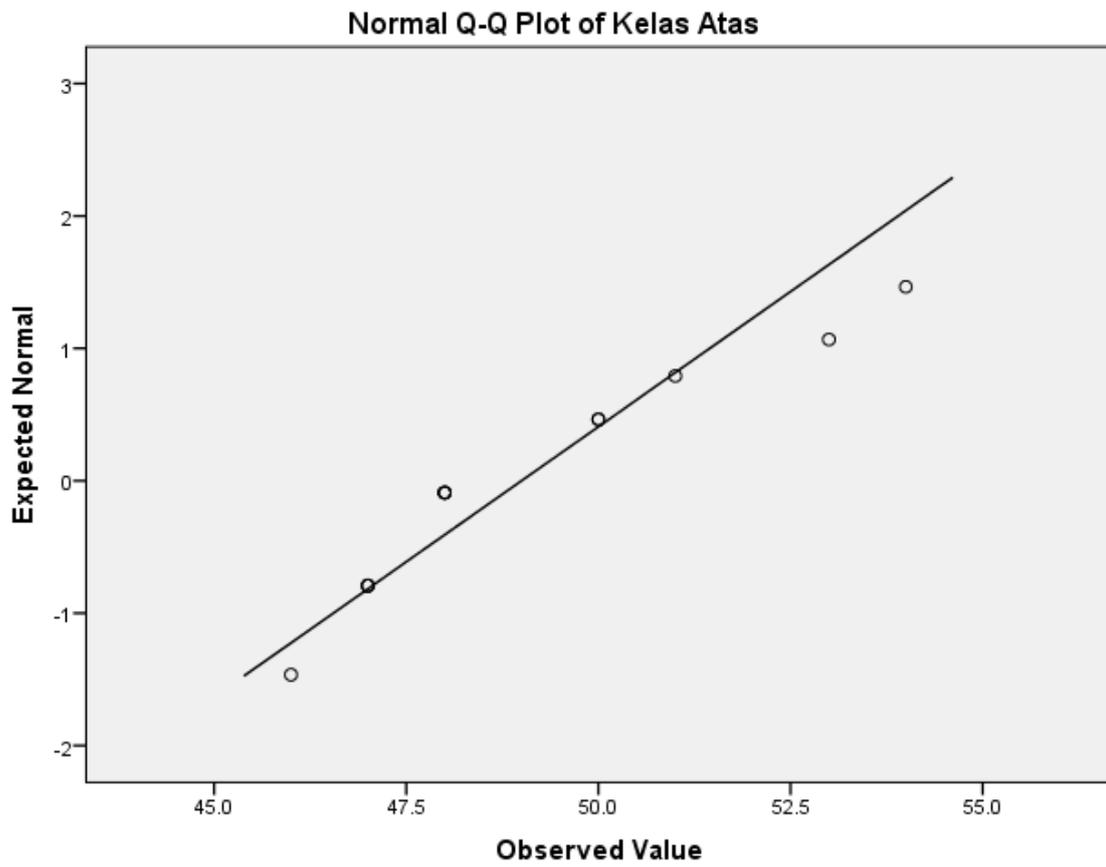
	Maximum		54	
	Range		8	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.965	.616
	Kurtosis		.025	1.191
Kelas Bawah	Mean		40.92	1.083
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.56	
		Upper Bound	43.28	
	5% Trimmed Mean		40.91	
	Median		41.00	
	Variance		15.244	
	Std. Deviation		3.904	
	Minimum		34	
	Maximum		48	
	Range		14	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.190	.616
	Kurtosis		-.141	1.191

Tests of Normality

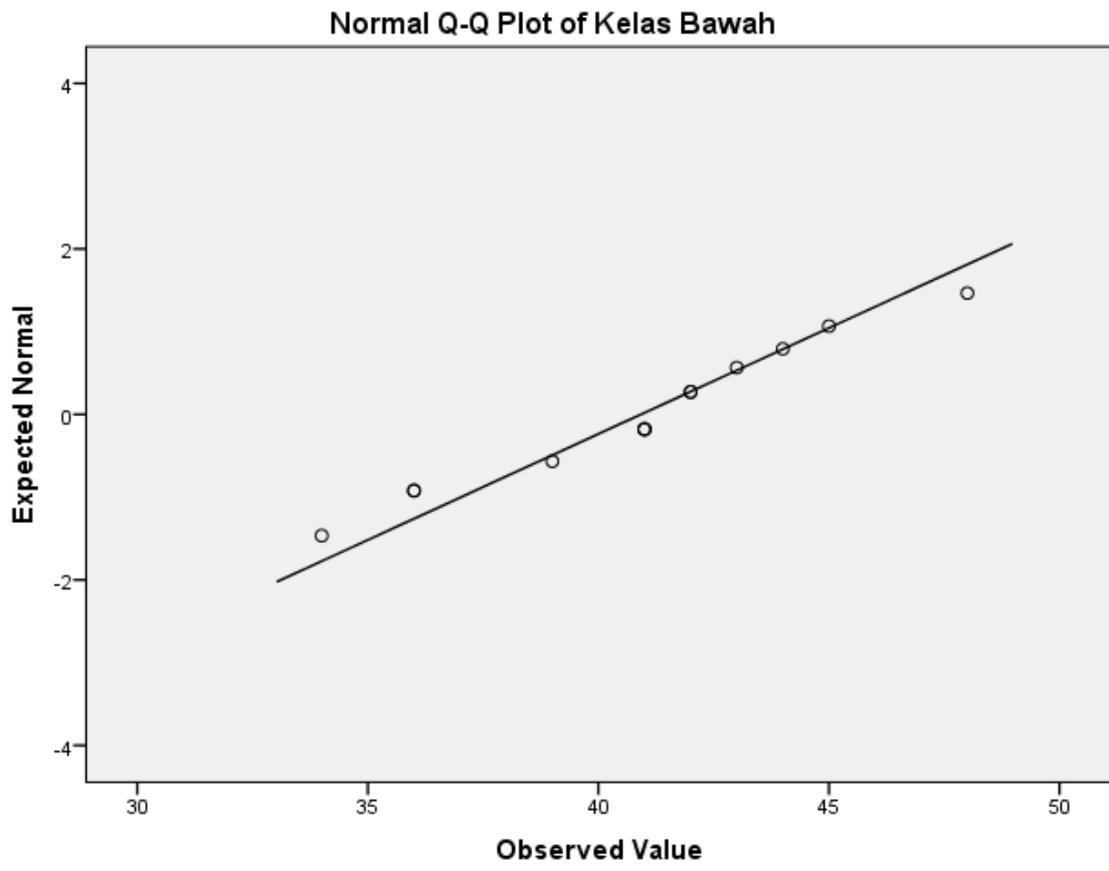
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Atas	.274	13	.009	.884	13	.081
Kelas Bawah	.200	13	.160	.963	13	.793

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11



Lampiran 12



Lampiran 13

Homogenitas

ANOVA

Postest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	130.487	15	8.699	3.676	.022
Within Groups	23.667	10	2.367		
Total	154.154	25			

Uji t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Postest	49.62	26	2.483	.487
Pretest	44.04	26	5.751	1.128

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Postest & Pretest	26	-.192	.347

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	5.577	6.688	1.312	2.875	8.278	4.252	25	.000

Lampiran 14

Dokumentasi Lokasi Sekolah





Lampiran 15**Dokumentasi Izin Riset Dengan Kepala Sekolah SD Negeri No.101210****Tanjung Malipe**

Lampiran 16

Dokumentasi Proses Pembelajaran









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Masjida Harahap
 N P M : 1802090014
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 122

IPK = 3,73

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	
	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write (TTW)</i> Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	
	Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2022

Hormat Pemohon,



Masjida Harahap

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

 Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masjida Harahap
 NPM : 1802090014
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2022
 Hormat Pemohon,

Masjida Harahap

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

=====

Nomor : 1050/II.3.AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Masjida Harahap
NPM : 1802090014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utama

Pembimbing : Suci Perwita Sari.,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 9 Juni 2023

Medan, 09 Zulqaidah 1443 H
09 Juni 2022 M




Dra. Hj. Suci Perwita Sari.,M.Pd.
NIDN 00044066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Masjida Harahap
N.P.M : 1802090014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Agustus 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,



Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 24 Agustus 2022 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Masjida Harahap
 N.P.M : 1802090014
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Latar Belakang Masalah harus sesuai dengan identifikasi Masalah.
2.	Harus ditulis berapa peserta didik yang rendah
3.	Tahun dan tahunannya diperbaiki ya menurut ahli / Buku
4.	Kisi-kisi Instrumen harus berkaitan dengan indikator
5.	Dibawah kisi-kisi harus ada indikator nilai
6.	Ranah kognitif harus dibuat (c) berapa
7.	Soalnya diperbaiki yang soal pre-test dan post-test

Medan, 24 Agustus 2022

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [um :umedan](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Nomor : 2080 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 01 Rabi'ul Awwal 1444 H
Lamp : --- 27 September 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak
Kepala Sekolah SDN.101210 Tanjung Malipe
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Masjida Harahap**
N P M : 1802090014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Berpikir Pembelajaran Scaffolding Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No.101210 Tanjung Malipe

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dra. Hi Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN.0004066701



DINAS PENDIDIKAN



SD NEGERI 101210 TANJUNG MALIPE

Nss : 101122005033

NPSN : 10206838

Desa Batang Baruhar Jae Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara KP. 22753

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800.07/91/SD/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

Nama : **Longgoria S.Pd SD**

NIK : 19641110 196804 2 003

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit kerja : SD Negeri 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

Memberikan izin kepada ;

Nama : **Masjida Harahap**

NPM : 1802090014

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk melaksanakan pengumpulan data tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan Dan Melaksanakan Protocol Kesehatan (Prokes) COVID-19
2. Menjalalin Kerjasama Dengan Guru-Guru SD Negeri 101210 Tanjung Malipe Dan Orangtua/Wali Siswa
3. Melaporkan Secara Berkala Setiap Kegiatan Penelitian Kepada Kepala Sekolah SD Negeri101210 Tanjung Malipe

Demikian Surat Izin Melaksanakan Penelitian ini diperbuat dengan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di: Desa Batang Baruhar

Pada tanggal : 06 Oktober 2022

KEPALA SEKOLAH



LONGGORIA S.Pd SD

NIP. 19641110 166804 2 003

Masjida Harahap_Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas III SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
3	repub.eur.nl Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	d-nb.info Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
	journal.umpo.ac.id	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Masjida Harahap. Dilahirkan di Desa Batang Baruhar Julu tepatnya pada Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 08 juni 2001. Anak ketiga dari bapak Arpan Harahap dan Ibu Ermaini Siregar, S.Pd. peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 (101080) Gunung tua pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Psantren Syahbuddin Musatapa Nauli (SMN) pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) MAN 2 Deli Serdang Pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S-1) Pada tahun 2023.